

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA (TARI SAMAN) MELALUI METODE *INKUIRI*
DI KELAS VII SMP ISLAM TERPADU INSAN UTAMA 2
PEKANBARU. TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

ERIKA ROMA DIANA
156711252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan oleh :

Nama : Erika Roma Diana

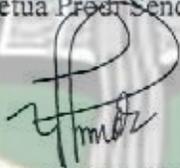
NPM : 156711252

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN : 1024026101

Ketua Prodi Sendratasik


Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Rd., M.Si

NIDN. 0007107005



SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erika Roma Diana

NPM : 156711252

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Mei 2019

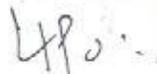
Pembimbing Utama



Hj. Yahva Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Tim Penguji

Penguji 1



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 100106801

Penguji 2



Nike Suryani, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1025028701

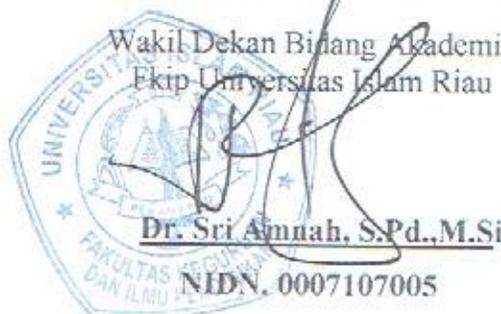
Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru

Tanggal 17 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama Erika Roma Diana
NPM 156711252
Jurusan/Program Studi FKIP/Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
Judul Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	15 Nov 2018	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	ACC judul Proposal	f
2	06 Des 2018	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Latar Belakang MasalahPerbaikan Penulisan	f
3	10 Des 2018	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan bab 2	f
4	13 Des 2018	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	ACC Seminar Proposal	f
5	19 Jan 2019	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	Ujian Seminar Proposal	f
6	12 Apr 2019	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan penulisanPerbaikan Kata Pengantar	f
7	22 Apr 2019	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Bab 1Perbaikan Bab 2Perbaikan Bab 4	f
8	24 Apr 2019	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn	ACC Ujian Skripsi	f

Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Sri Annah, M.Si

NIP. 19591204198601001

NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erika Roma Diana
NPM : 156711252
Fakultas / Program studi : FKIP / Pendidikan Sendratasik

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019", dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, April 2019

Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar. M.Sn
NIDN : 1024026101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Roma Diana

Npm : 156711252

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Erika Roma Diana
156711252

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA (TARI SAMAN) MELALUI METODE *INKUIRI*
DI KELAS VII SMP ISLAM TERPADU INSAN UTAMA 2
PEKANBARU. TAHUN AJARAN 2018/2019**

ERIKA ROMA DIANA

156711252

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, teknik praktek, teknik dokumentasi dan teknik tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tahap tes awal, dari 28 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 46,42% dan 15 siswa tidak tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 53,57%. Pada siklus I dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 75% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus II dari 8 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 92,85% dan 2 siswa yang tidak tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 7,14%. Dari penilaian tes awal, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya tari saman di kelas VI SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar, Tari Saman, Inkuiri*

**IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING RESULTS IN STUDY OF
CULTURAL ART (SAMAN DANCE) THROUGH THE INQUIRY
METHOD IN ISLAMIC SMP CLASS VII INTEGRATED PRINCIPLE 2
PEKANBARU. ACADEMIC YEAR 2018/2019**

ERIKA ROMA DIANA

156711252

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of seventh grade students at Integrated Islamic Middle School Primary Persons 2 Pekanbaru through the implementation of learning using the Inquiry method. Data collection techniques used in this study were interview techniques, observation techniques, practice techniques, documented techniques and test techniques. While the data analysis techniques used are descriptive data analysis techniques. The research subjects in this study were seventh grade students of Integrated Islamic Middle School Main Persons 2 Pekanbaru. Based on the data obtained from the results of research that has been done, at the initial test stage, from 28 students there were 12 students who completed individually with classical completeness of 46.42% and 15 students did not complete individually with classical completeness of 53.57%. In the first cycle of the data obtained it can be said that from 28 students there were 21 students who completed individually with classical completeness 75% and 7 students who did not complete with 25% classical completeness. In the second cycle of 8 students there were 26 students who completed individually with classical completeness of 92.85% and 2 students who did not complete individually with classical completeness of 7.14%. From the assessment of the initial test, cycle I and cycle II that have been carried out by the researcher, it can be concluded that the application of learning with the Inquiry method can improve student learning outcomes in the saman dance arts subjects in class VI of Integrated Islamic Middle School 2 in Pekanbaru.

Keywords: *Learning Outcomes Improvement, Saman Dance, Inquiry*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode Inkuiri Di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”**. Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Bidang Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan, serta arahan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yakni kepada :

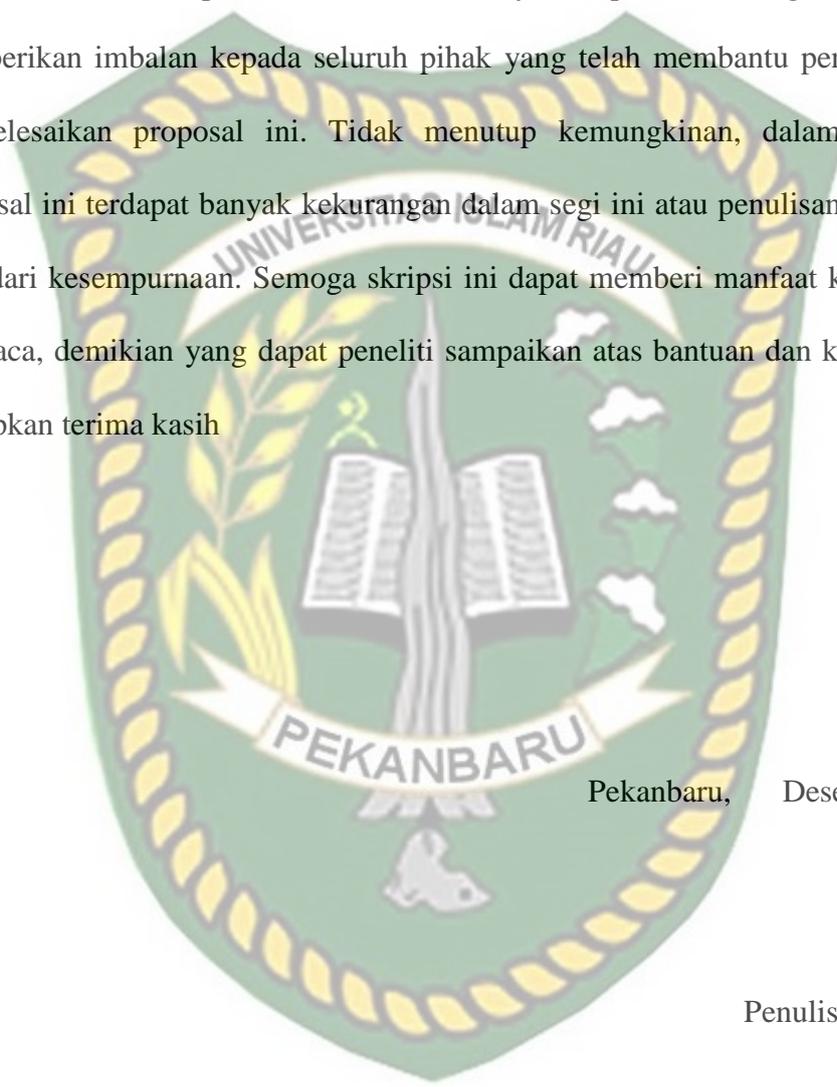
1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan memberikan pengarahan kepada penulis untuk tidak melanggar peraturan dan kebijakan yang ada selama menjalankan proses perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan proses perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, MA selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang sangat berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan waktu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama penulis mengikuti perkuliahan.

9. Ustazah Reni Rahma, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ustazah Umi Nasyithoh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP IT Insan Utama yang telah membantu dan memberikan nasehat kepada penulis pada saat melakukan penelitian.
11. Teristimewa, yang tercinta Ayahanda Tumari dan Ibunda Subeni yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
12. Yang terkasih untuk Nenek Mesratin, Kakanda Rudi Roma Diyanto S.Pd, Kakanda Syaihudin S.Pd, Ayunda Lilik Roma Diyanti S.Pd, Ayunda Sri Aryati, S.Kep, Kakanda Ahlun Nazar yang telah membantu dalam memberikan dukungan, semangat, nasehat, masukan serta doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Yang tersayang Bungsu Squad Romartaida, Nurmillawati, dan Shelsea Rizqi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk teman-teman PPL dan teman-teman kelas 7C angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

15. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini saya sampaikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Tidak menutup kemungkinan, dalam penulisan proposal ini terdapat banyak kekurangan dalam segi ini atau penulisan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca, demikian yang dapat peneliti sampaikan atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Pekanbaru, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Istilah Judul	12
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Belajar	16
2.2 Teori Belajar	17
2.2.1 Tahapan-tahapan dalam Belajar.....	17
2.3 Konsep Hasil Belajar.....	19
2.4 Teori Hasil Belajar.....	19
2.5 Konsep dan Teori Metode Pembelajaran Inkuiri.....	22
2.5.1 Konsep Metode Inkuiri.....	22
2.5.2 Teori Metode Inkuiri.....	23
2.5.2.1 Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran	23
2.5.2.2 Manfaat Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran	25
2.5.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri	26
2.5.2.3.1 Kelebihan Metode Pembelajaran Inkuiri.....	26
2.5.2.3.2 Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri.....	26
2.6 Konsep Seni Tari	28
2.7 Teori Seni Tari.....	29
2.8 Konsep Tari Saman	30
2.9 Teori Tari Saman.....	30
2.10 Kajian Relevan.....	32
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Desain Penelitian	37

3.3	Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	38
3.4	Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.5	Subjek Penelitian	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1	Teknik Wawancara.....	44
3.6.2	Teknik Observasi	44
3.6.3	Teknik Praktik.....	45
3.6.4	Teknik Dokumentasi.....	45
3.6.5	Teknik Tes (Test).....	45
3.7	Teknik Analisis Data	46
3.7.1	Teknik Analisis Data Deskriptif	46
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Sekolah.....	54
4.2	Temuan Khusus.....	55
4.2.1	Data Awal Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.....	55
4.2.2	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode <i>Inkuiri</i> di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.....	70
4.2.3	Siklus Pertama	71
4.2.3.1	Kegiatan Persiapan.....	71
4.2.3.2	Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode <i>Inkuiri</i>	72
4.2.3.3	Paparan Hasil Penilaian Tindakan Siklus I.....	80
4.2.3.4	Refleksi Siklus I.....	93
4.2.4	Siklus Kedua.....	94
4.2.4.1	Kegiatan Persiapan.....	94
4.2.4.2	Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode <i>Inkuiri</i> pada Siklus II.....	95
4.2.4.3	Paparan Hasil Penilaian Tindakan Siklus II.....	103
4.2.4.4	Refleksi Siklus II.....	116
4.3	Analisis Data Penelitian.....	116
4.3.1	Analisis Hasil Belajar Tari Saman di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (tes awal sebelum PTK).....	117
4.3.2	Analisis Hasil Belajar Tari Saman Siklus I Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	119
4.3.3	Peningkatan Nilai Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Sebelum Tindakan Siklus I. 120	
4.3.4	Analisis Hasil Belajar Tari Saman Siklus II Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	122
4.3.5	Peningkatan Nilai Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I terhadap Siklus II. 124	

4.4 Rekapitulasi Data..... 125

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 130

5.2 Saran..... 131

DAFTAR PUSTAKA..... 132



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap pelaksanaan metode <i>Inkuiri</i>	42
Tabel 2. Interval ketuntasan dan kategori daya serap siswa.....	47
Tabel 3. Indikator penilaian kognitif terhadap individu siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	48
Tabel 4. Indikator penilaian afektif terhadap individu siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	49
Tabel 5. Indikator penilaian psikomotor terhadap individu siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	50
Tabel 6. Indikator Penilaian Wiraga terhadap Individu Siswa Kelas VII Dalam Tari Saman SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru...	51
Tabel 7. Indikator Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Tari Saman di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	52
Tabel 8. Indikator Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Tari Saman di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	53
Tabel 9. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK).....	56
Tabel 10. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK).....	58
Tabel 11. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga (Sebelum PTK).....	60
Tabel 12. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama (Sebelum PTK).....	62
Tabel 13. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa (Sebelum PTK).....	64
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK).....	66
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK).....	68
Tabel 16. Interval Ketuntasan dan Kategori Daya Serap Siswa.....	78
Tabel 17. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I.....	79
Tabel 18. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I.....	80
Tabel 19. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga Siklus I.....	82
Tabel 20. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama	

Siklus I.....	85
Tabel 21. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa Siklus I.....	87
Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I.....	89
Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I.....	90
Tabel 24. Interval Ketuntasan dan Kategori Daya Serap Siswa.....	102
Tabel 25. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II.....	103
Tabel 26. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II.....	104
Tabel 27. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga Siklus II.....	106
Tabel 28. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama Siklus II.....	108
Tabel 29. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa Siklus II.....	110
Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II.....	112
Tabel 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II.....	114
Tabel 32. Ketuntasan Klasikal dan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	117
Tabel 33. Ketuntasan Individu dan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I.....	119
Tabel 34. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Tari Saman Sebelum Tindakan Siklus I.....	121
Tabel 35. Ketuntasan Individu dan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II.....	122
Tabel 36. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Tari Saman Siklus I Terhadap Siklus II.....	124
Tabel 37. Rekapitulasi Data Penilaian Individu Hasil Belajar Tari Saman Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.....	126
Tabel 38. Rekapitulasi Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Saman Pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	37
Gambar 2. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Tes Awal Sebelum PTK.....	118
Gambar 3. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII pada Siklus I.....	120
Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Sebelum Tindakan Terhadap Siklus I.....	121
Gambar 5. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII pada Siklus II.....	123
Gambar 6. Grafik Peningkatan Ketntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Pada Siklus I terhadap Siklus II.....	125
Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Saman pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.....	128



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan paling utama dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dimiliki oleh setiap orang sebagai upaya untuk mengarahkan dan membentuk kualitas diri yang lebih baik. Menurut Sanjaya (2010:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang memiliki tujuan tertentu, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan yang berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) yang menjadi arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Kegiatan proses pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara, seperti di sekolah pendidikan yang

memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari oranglain.

Pada masa sekarang kegiatan proses pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Menurut pengertian secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Menurut Sardiman (2010: 2-3) belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Terkait dengan adanya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Johar (dalam Jurnal Ilmiah, 2017:57-58) menjelaskan bahwa, “belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan”.

Pembelajaran sangat tergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak, tentang sebagai peserta didik atau sasaran belajar. Pembelajaran menyebabkan seseorang mengalami perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambahnya pengetahuan, berkembangnya daya pikir, sikap dan lainnya yang diperoleh baik dilingkungan formal, nonformal dan informal.

Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah memiliki pedoman yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang disebut dengan Kurikulum. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan Sekolah pada masa sekarang yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan untuk menggantikan kurikulum 2006 atau sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 juga merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Dalam kurikulum 2013 (K-13) memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Keunggulan dari Kurikulum 2013 (K-13) yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang muncul atau yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran disekolah, selain itu siswa juga dituntut memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Hal yang menarik dari kurikulum 2013 adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan social yang terjadi pada tingkat local maupun nasional. Dalam proses pendidikan Kurikulum 2013 (K-13) guru menjadi fasilitator untuk membimbing peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh Kurikulum 2013 yaitu, menggunakan pendekatan konstektual (alamiah) yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang terjadi di sekolah maupun dilingkungannya, selain itu kurikulum 2013 (K-13) juga menekankan pada pendidikan karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti yang lebih baik.

Terdapat dua komponen penting yang berpengaruh dalam proses belajar siswa disekolah, yaitu siswa itu sendiri dan guru sebagai pengajar/pendidik. Selain harus menguasai materi dengan baik dan memberikan penilaian kepada peserta didik, seorang guru juga harus bisa menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.

Pencapaian tujuan belajar akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru wajib mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehpun akan optimal. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Suatu metode pembelajaran yang diterapkan tidak akan membawa hasil yang optimal tanpa menggunakan suatu metode yang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya beberapa metode yang diuraikan dalam proses pembelajaran, peneliti memilih salah satu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seni tari Saman di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu metode *Inkuiri*.

Menurut Isjoni (dalam Jurnal Bahas, 2015:80). Metode *Inkuiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir kreatif pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* ini adalah sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing. Tugas seorang guru adalah memberikan dan menyampaikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, kemudian menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang telah diberikan.

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh dengan menekankan pada unsur wiraga, wirasa dan wirama. Tiga unsur penting dalam tari ini harus selalu digunakan agar dapat menimbulkan nilai estetik dari gerak yang dihasilkan.

Menurut Sekarningsih & Rohayani (dalam Jurnal Pena Ilmiah 2017: 513), seni tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diwujudkan dengan gerakan tubuh.

Tari saman adalah sebuah tarian daerah Aceh yang berasal dari daratan tinggi Gayo. Tari saman biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat Aceh. Selain itu, tarian ini bisa ditampilkan juga untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Nama tari "Saman" diperoleh dari salah satu ulama besar Aceh, Syech Saman. Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan-santun, kepahlawanan, kekompakkan dan kebersamaan.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru di semester genap tahun ajaran 2018/2019. Saat ini di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

telah menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan yang telah di jelaskan dengan diterapkannya kurikulum 2013 untuk menjadikan siswa di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru sebagai insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 07 Oktober 2018 di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 tahun ajaran 2018/2019 terdapat beberapa informasi tentang proses pembelajaran seni budaya yaitu, guru yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) merupakan guru yang mendalami pada bidang seni musik. Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan dua metode, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Namun dengan menggunakan metode tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Seni Budaya masih belum tercapai dengan baik, karena pada proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, permasalahan ini dapat di karenakan kurangnya pengetahuan guru tentang tari, sehingga guru hanya memberikan pengetahuan dasar tentang tari kepada siswa. Selain itu, ketika proses belajar mengajar guru memberikan materi kepada siswa, siswa yang memiliki daya serap tinggi diminta untuk lebih memperhatikan materi yang di ajarkan, kemudian menunjuk salah satu siswa yang diminta untuk menguasai materi agar bisa memberikan pengajaran kepada siswa yang lain, akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan siswa yang lain tidak memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan yang dimiliki, karena

keaktifan siswa hanya terpaku pada siswa yang memiliki daya serap yang tinggi sehingga ketika dilakukannya tes awal pada aspek psikomotor, pada saat guru meminta siswa untuk praktek ke depan masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan cenderung melakukan gerakan dengan malu-malu, hanya beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri saat diminta untuk melakukan praktek di depan kelas.

Hal ini juga bisa dilihat dari hasil yang dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotik. Dari hasil ranah kognitif pencapaian hasil belajar siswa tentang tari masih termasuk seimbang, karena dari hasil tes awal yang diperoleh dari 28 siswa terdapat 14 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan 14 siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup dan baik. Dari hasil ranah afektif siswa merespon dengan baik terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari siswa masih mau bertanggungjawab dan bekerjasama atas tugas kelompok yang diberikan oleh guru, salah satunya adalah tugas praktek, siswa juga bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara jujur, akan tetapi dalam proses pembelajaran siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari hasil ranah psikomotorik terlihat bahwa psikomotorik siswa masih kurang baik. Hal itu terlihat ketika guru meminta siswa untuk melakukan gerak tari dengan baik, banyak siswa yang melakukannya hanya asal-asalan dan ada juga yang melakukan dengan baik namun belum sesuai dengan gerak sebenarnya dan belum bisa menyelaraskan dengan tempo. Begitu juga ketika diminta untuk maju dan memperagakan kembali apa yang telah dipraktikkan oleh guru sebelumnya, siswa yang sering maju hanya siswa yang

memiliki daya serap yang tinggi saja, ini dikarenakan kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang lain akan kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya, tidak semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seni budaya. Selain permasalahan yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 tidak hanya menerima siswa normal akan tetapi juga menerima siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, bagi peneliti dengan adanya beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan kategori yang memiliki daya serap lemah juga menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah SMP Islam Terpadu Insan Utama 2, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar pada aspek kognitif siswa.

Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Metode *Inkuiri*, peneliti bekerjasama dengan guru Seni Budaya SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1, terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari empat kali pertemuan. Pada siklus 1, guru menjelaskan tujuan dan pembahasan materi pembelajaran, materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang pengertian seni tari, sejarah tari saman, ragam gerak tari saman dan lainnya. Selanjutnya melakukan kuis kemampuan kognitif, dan melakukan tes unjuk kerja pada siklus 1 dengan penilaian berdasarkan unsur wiraga, wirasa dan wirama. Pada siklus II, materi yang akan diajarkan yaitu memperlihatkan ragam gerak tari saman, memperagakan ragam gerak tari saman. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan menampilkan tari saman secara keseluruhan dengan penilaian berdasarkan unsur wiraga, wirasa dan wirama. Sarana dan prasarana yang

digunakan dalam pelaksanaan Metode *Inkuiri* ini adalah buku paket Seni Budaya kelas VII, buku lain yang relevan, video tari saman, laptop, papan tulis dan proyektor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 11 februari- 01 April 2019 dengan ketiga aspek penilaian dalam mata pelajaran seni budaya, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat diuraikan bahwa pada siklus I dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal yaitu 75%. Berdasarkan ketentuan dari Kemendikbud bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar, maka pada penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dikatakan belum berhasil sehingga harus dilanjutkan kembali pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 92,85%.

Dari keterangan yang telah diuraikan di atas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Ketidaksesuaian guru mata pelajaran seni budaya (seni musik) dengan materi yang diajarkan (seni tari).

3. Pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada Kompetensi Dasar 4.2 Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan (Tari Saman).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Pelaksanaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran seni budaya (tari Saman) di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menggunakan metode *inkuiri*.
2. Bagi siswa dengan penggunaan metode *inkuiri* ini siswa lebih aktif didalam proses belajar, dan juga dapat membantu siswa dalam mengenal tari Daerah Setempat khususnya tari Saman.

3. Bagi guru Sebagai bahan masukan tentang salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dan untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Bagi Prodi Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmuwan dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) program studi Sendratasik.

1.7 Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah judul sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah penambahan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk penambahan kreativitas keterampilan dan kemampuan.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22), menyebutkan secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu, : (i) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (ii) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima

aspek yakni penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (iii) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek yakni gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Seni Budaya

Seni budaya dapat memiliki arti dari dua kata yaitu seni dan budaya. Menurut Ensiklopedia Indonesia, seni adalah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan bentuknya, orang senang ketika melihat dan mendengar. Sedangkan budaya adalah suatu cara hidup yang dapat berkembang secara bersama pada suatu kelompok orang dengan cara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi.

Dari dua arti tersebut dapat disimpulkan bahwa seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia tentang yang dikembangkan bersama secara turun-temurun dengan memiliki nilai keindahan yang diciptakan sehingga dapat memberikan kesenangan bagi oranglain yang menikmatinya.

3. Seni Tari Saman

Menurut Bahry, dkk (2014:15-17) Tari saman adalah sebuah tarian daerah Aceh yang berasal dari daratan tinggi Gayo. Tari saman biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat Aceh. Selain itu, tarian ini bisa ditampilkan juga untuk merayakan kelahiran

Nabi Muhammad SAW. Nama tari “Saman” diperoleh dari salah satu ulama besar Aceh, Syech Saman. Syai dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan-santun, kepahlawanan, kekompakkan dan kebersamaan. Lagu dan syair pengungkapannya dilakukan secara bersama dan kontinu. Pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-muda dengan memakai pakaian adat. Namun pada perkembangannya, tari Saman dimainkan juga oleh perempuan. Dalam penampilannya yang biasa tari (bukan pertandingan) dimana adanya keterbatasan waktu. Tari Saman dapat dimainkan 10-12 penari, akan tetapi keutuhan tari saman setidaknya di dukung oleh 15-17 penari. Keunikan tari saman terletak pada kekompakkan gerakaknya yang sangat menakjubkan. Para penari saman dapat bergerak dengan serentak mengikuti irama musik yang harmonis, gerakan-gerakan teratur seolah ditarikan oleh satu tubuh, terus menari dengan kompak mengikuti dendangan lagu yang harmonis.

4. Metode *Inkuiri*

Secara bahasa, *inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas dalam konteks ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan *Inkuiri* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran (Khoirul Anam, 2016;7-8).

Jumanta Hamdayana (2016:132) *Inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri bisa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Hamalik (2001: 26) mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, artinya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Lebih lanjut, Trianto (2009:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Selanjutnya, Hamalik (2001: 29) menyatakan bahwa belajar bukanlah suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh peserta didik. Selain itu, Slameto (2010:2) juga menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri, perubahan yang dialami sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dengan adanya peningkatan tentang ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan memiliki budi pekerti yang baik.

2.2 Teori Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut (Sadirman, 2010:21) yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organis dan tingkah laku pribadi seseorang.

2.2.1 Tahapan-tahapan dalam belajar

Sebagai suatu proses perubahan, aktivitas belajar memiliki tahapan-tahapan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara berurutan dan fungsional. Menurut albert Bandura dalam Khodijah (2016 : 56) dalam proses belajar siswa memiliki empat tahapan, yaitu :

1. Tahap perhatian

Pada tahap perhatian, siswa memusatkan perhatian pada materi. Pada umumnya, siswa lebih memusatkan perhatian mereka pada stimulus yang menarik bagi mereka. Pada tahap ini, merupakan tahap yang sangat penting karena jika siswa tidak bisa memfokuskan perhatian pada materi yang diberikan, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk ke tahap selanjutnya.

2. Tahap penyimpanan dalam ingatan

Pada tahap penyimpanan dalam ingatan, informasi materi yang diberikan ditangkap, diproses dan kemudian disimpan dalam memori.

3. Tahap reproduksi

Pada tahap reproduksi, semua informasi yang tersimpan dalam memori di produksi atau dimunculkan kembali. Pada tahap reproduksi ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau melakukan tes tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.

4. Tahap motivasi

Pada tahap motivasi, semua informasi yang telah tersimpan dalam memori diberi penguatan. Dalam hal ini, guru dianjurkan untuk pujian, hadiah atau nilai tertentu kepada siswa yang berprestasi, sebaliknya untuk siswa yang kurang berprestasi perlu diberi kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi, jika memang perlu guru bisa memberikan tugas tambahan yang mendorong siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

2.3 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, seperti perubahan tingkah laku dan hasil tes pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (evaluasi) dan juga dapat dilihat dari sikap dan keterampilan yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat berupa kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.4 Teori Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa tentu memiliki tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik, dimana setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan yang khas.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian di dalam hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan proses belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mereka kuasai. Menurut Sudijarto dalam Nyanyu Khodijah (2016:189) hasil belajar merupakan tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif

Dalam penilaian hasil belajar kognitif ini memiliki enam aspek, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan ini merupakan salah satu aspek yang menuntut siswa untuk mengetahui konsep, fakta atau hafalan yang harus diingat.

b. Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang menuntut siswa memahami atau mengerti materi yang telah disampaikan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang telah dibaca atau didengar.

c. Penerapan (aplikasi)

Penerapan merupakan salah satu aspek yang menuntut siswa menggunakan metode, ide-ide umum dalam situasi yang baru.

d. Analisis

Analisis merupakan salah satu aspek yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya.

e. Sintesis

Sintesis merupakan sebuah aspek yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

f. Evaluasi

evaluasi merupakan salah satu aspek yang menuntut siswa untuk bisa mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan criteria tertentu.

2. Ranah Afektif

Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu :

a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya.

b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus tadi yang datang dari luar.

- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

2.5 Konsep dan Teori Metode Pembelajaran *Inkuiri*

2.5.1 Konsep Metode *Inkuiri*

Secara bahasa, *inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas dalam konteks ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan *Inkuiri* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. (Khoirul Anam, 2016;7-8).

Jumanta Hamdayana (2016:132) *Inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri bisa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa metode inkuri adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi siswa agar

lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa bisa menemukan jawaban sendiri atas permasalahan yang ada.

2.5.2 Teori Metode Inkuiri

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya dalam metode ini siswa berperan sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu pertanyaan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, metode *Inkuiri* menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

2.5.2.1 Langkah-langkah Penerapan Metode *Inkuiri* Dalam Pembelajaran

Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inkuiri ini terdapat beberapa langkah atau tahapan pembelajaran, yaitu :

1) Orientasi

Tahapan ini merupakan sebuah langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsive. Tugas seorang guru disini yaitu mengkondisikan supaya peserta didik lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan tujuan, topic maupun hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik.
- b. Menjelaskan berbagai pokok kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Menjelaskan betapa pentingnya sebuah topic dan juga kegiatan belajar.

2) Merumuskan masalah

Tahapan ini adalah tahapan yang akan membawa para siswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki yang diberikan harus mengandung konsep yang jelas sehingga bisa dicari penyelesaiannya.

3) Merumuskan Hipotesis

Jadi hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Sementara itu, seorang guru juga harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban sebenarnya.

4) Mengumpulkan Data

Tahapan ini dilakukan untuk menjangkir informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi di dalam metode pembelajaran inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental yang teramat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual.

5) Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data. Pengujian ini juga dapat diartikan untuk melatih mengembangkan

kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen akan tetapi harus didukung dengan data yang kuat.

6) Menarik kesimpulan

Ini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan kita bisa menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan dan jawaban yang didapatkan.

(Wina Sanjaya, 2006:202-205)

2.5.2.2 Manfaat Penerapan Metode *Inkuiri* Dalam Pembelajaran

Penerapan metode inkuiri sebagai berikut :

1. Metode *Inkuiri* dapat mengembangkan dan membentuk konsep diri peserta didik sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Metode *Inkuiri* membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses pembelajaran yang baru.
3. Metode *inkuiri* mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka
4. Metode *inkuiri* mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Situasi pembelajaran menjadi lebih merangsang.
6. Metode *inkuiri* dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individual
7. Metode *inkuiri* memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri dan peserta didik dapat terhindar dari cara-cara belajar yang tradisional.

2.5.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Inkuiri*

2.5.2.3.1 Kelebihan metode pembelajaran *inkuiri*

1. *Real life skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa di dorong untuk ‘melakukan’, bukan hanya ‘duduk, diam, dan mendengarkan’.
2. *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
3. Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
4. Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk *melakukan* penemuan. Siswa akan segera mendapatkan hasil dari materi atau topic yang mereka pelajari (Khoirul Anam, 2016:15-16)

2.5.2.3.2 Kelemahan Metode Pembelajaran *Inkuiri*

Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran *inkuiri* juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Permasalahan dengan waktu yang dialokasikan. Apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran *inkuiri*, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu lama

atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. godaan kepada guru untuk segera memberitahu akan menyebabkan model pembelajaran *inkuiri* yang dilaksanakannya menjadi tidak berfungsi dengan baik. Perlu kesabaran guru untuk menahan diri dari member tahu secara langsung. Sebaiknya siswa diberikan kesempatan dan waktu lebih banyak untuk belajar secara mandiri dan memajemen proses belajar mereka, sehingga mereka semakin terbiasa dan waktu berangsur-angsur tak lagi akan menjadi sebuah masalah besar dalam implementasi model pembelajaran ini.

2. Pembelajaran *inkuiri* yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Seringkali siswa justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting. Oleh karena itu, peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang handal sangat diperlukan. Bersama latihan dan pembelajaran yang lebih sering, kendala kehilangan arah ini akan dapat direduksi dengan lebih baik.
3. Pada akhir suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *inkuiri*, bisa saja setelah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh siswa dan kelompoknya ternyata membuahkan hasil yang salah, keliru, kurang lengkap, atau kurang bagus. Ini bisa jadi akan dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dan “awas” terhadap apa yang sedang berlangsung di dalam kelompok-kelompok belajar di kelasnya agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa.

4. Akan terjadi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *inkuiri* ini pada siswa-siswa yang telah terbiasa menerima informasi dari guru. Siswa-siswa yang tidak terbiasa akan ragu-ragu dalam bertindak sehingga seringkali pembelajaran macet di tengah jalan. Kesabarab guru di awal-awal pelaksanaan model pembelajaran ini sangat diperlukan. Ketika siswa mulai terbiasa, keragu-raguan dalam bertindak, mencari informasi, mengolahnya untuk kemudian membuat simpulan berdasarkan versi mereka sendiri akan lebih mudah dan lancar.
5. Jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, maka guru mungkin akan mengalami ksulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa.
6. Ketika pembelajaran *inkuiri* yang selalu disetting dalam kelompok-kelompok ini berlangsung, biasanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Bagaimana cara guru memotivasi dan membantu mereka untuk dapat bersinergi dengan anggota kelompoknya lalu mengambil peranan yang disukainya akan sangat bermanfaat untuk mereduksi keadaan-keadaan seperti ini.

2.6 Konsep Seni Tari

Menurut Suryodiningrat dalam Nugraha (2013: 3) Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Selanjutnya, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak dan diiringi dengan musik yang memberikan nilai estetik untuk penikmatnya.

Sedangkan Margaret H'Doubler menyatakan bahwa seni tari adalah ekspresi yang dituangkan dalam gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambing-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

2.7 Teori Seni Tari

Seni tari dapat diartikan bahwa proses penciptaan suatu karya melalui gerak tubuh yang memiliki nilai keindahan untuk mengekspresikan perasaan. Dalam hal ini, tari dapat digunakan sebagai media pengungkapan perasaan yang dialami oleh pencipta gerak dalam tari dengan memberikan unsur utama dalam tari, ritme gerak tari, sehingga menciptakan nilai estetika dan pesan yang terkandung dalam gerak dapat tersalurkan kepada penikmat/penonton.

Menurut Setiawati (2008:222) untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
- 2) Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
- 3) Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

2.8 Konsep Tari Saman

Menurut Bahry, dkk (2014:15) Tari saman adalah sebuah tarian daerah Aceh yang berasal dari daratan tinggi Gayo. Tari saman biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat Aceh. Selain itu, tarian ini bisa ditampilkan juga untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Nama tari “Saman” diperoleh dari salah satu ulama besar Aceh, Syech Saman. Syai dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan-santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.

2.9 Teori Tari Saman

Menurut Bahry, dkk (2014:17) Selain sebagai media dakwah dan hiburan, dalam pelaksanaan tari saman juga memiliki lagu dan syair yang pengungkapannya dilakukan secara bersama dan kontinu. Pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-muda dengan memakai pakaian adat. Namun pada perkembangannya, tari Saman dimainkan juga oleh perempuan. Dalam penampilannya yang biasa tari (bukan pertandingan) dimana adanya keterbatasan waktu. Tari Saman dapat dimainkan 10-12 penari, akan tetapi keutuhan tari saman setidaknya di dukung oleh 15-17 penari. Keunikan tari saman terletak pada kekompakan gerakannya yang sangat menakjubkan. Para penari saman dapat bergerak dengan serentak mengikuti irama musik yang harmonis, gerakan-gerakan teratur seolah ditarikan oleh satu tubuh, terus menari dengan kompak mengikuti dendangan lagu yang harmonis.

Dalam tarian saman terdapat dua unsur gerak yang menjadi gerak dasar yaitu, tepuk tangan dan tepuk dada. Tari saman merupakan salah satu tarian yang unik, karena hanya menampilkan gerak tepuk tangan, gerak tepuk dada dan gerak-gerak lainnya seperti *guncang, kirep, lingang dan surang-saring* (dalam bahasa Gayo). Dalam tari saman biasanya memiliki tempo gerakan dari lamban, sedang kemudian cepat, tempo inilah yang menjadi ciri khas dari tari saman, sehingga tari ini terlihat unik dan lebih menarik. Tari saman ditarikan dalam posisi duduk. Dimana posisi penari duduk berlutut dan berat badan ditumpukan pada kedua telapak kaki yang terlipat. Penari merapat hingga bahu saling bersentuhan. Pola ruang pada tari saman juga terbatas pada level, yakni pada ketinggian posisi badan. Level paling tinggi dalam tari saman adalah dari posisi duduk bersimpuh berubah menjadi diatas lutut, sedangkan level yang paling rendah adalah apabila penari membungkuk badan ke depan sampai sekitar 90° dengan badan sejajar dengan kedua paha atau miring ke belakang sampai 60° (Langat). Selain posisi duduk dan gerak badan gerak tangan sangat dominan dalam tari saman, karena gerak tangan digunakan sebagai musik dalam tarian ini.

Macam-macam gerakan dalam tari saman adalah, *cerkop* yaitu kedua tangan berhimpit dan searah, *cilok* yaitu gerak ujung jari telunjuk seakan mengambil sesuatu benda ringan seperti garam, tepok dilakukan dalam berbagai posisi (horizontal, bolak-balik, baling-baling). Selain itu, gerakan kepala seperti mengangguk (*anguk*) sesuai tempo dari lamban hingga tempo cepat, gerakan kepala seperti baling-baling (*girek*), gerakan *Singkih* yang artinya miring (ke kiri dan ke kanan),

j

j j j *Langak* artinya telentang (badan melengkung ke belakang) lebih kurang 60 derajat, *Guncang* atau *goncang*, yaitu gerak yang bergoncang, perpaduan gerak badan dan tepukan tangan menerpa dada dalam kualitas gerak yang tinggi dan menggebu-gebu, *guncang* biasa terjadi pada posisi badan berdiri di atas lutut (berlutut) yang disebut *guncang atas* dan dalam posisi duduk yang disebut *guncang rendah* (rendah),

k e g
Gerutup yakni gerak dengan tepukan yang menggebu-gebu, menepuk dada, maupun hempasan tangan ke paha, dengan posisi badan duduk berlutut atau berdiri diatas lutut. Biasanya tari Saman dimainkan tanpa alat musik, oleh karena itu tepukan tangan, tepukan dada pada badanlah yang menjadi musik iringan pada tari Saman.

2.10 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang menjadi kajian relevan bagi peneliti, yaitu :

Skripsi Nurfitri Ramadhani Kamsiah (2017) yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode *Inkuiri* di Kelas VII D SMP NEGERI 33 Pekanbaru T.A 2016/2017” yang membahas permasalahan tentang bagaimana penggunaan metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran seni budaya (tari Lenggang Patah Sembilan) di SMP Negeri 33 Pekanbaru. Yang menjadi acuan peneliti adalah sama-sama membahas tentang

meningkatkan hasil belajar dan sama-sama menggunakan metode inkuiri sehingga peneliti dapat menjadikan panduan dalam memahami penerapan metode inkuiri.

Skripsi Intan Tri Putri (2018) yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Seni Tari (Tari Indang) Melalui Metode Inkuiri di Kelas VII.I SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” yang membahas permasalahan tentang Apakah terjadinya peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Seni Budaya Seni Tari (tari Indang) melalui Metode Inkuiri di kelas VII.I SMP Negeri 35 Pekanbaru. Yang menjadi acuan peneliti adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar sehingga peneliti dapat menjadikan panduan dalam penulisan ini.

Skripsi Lisa Chaerani H.N (2017) yang berjudul, “Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni tari kuala deli melalui metode inkuiri di kelas VII. 1 SMP Negeri 10 Pekanbaru T.A 2016-2017” yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni tari kuala deli melalui metode inkuiri di kelas VII. 1 SMP Negeri 10 Pekanbaru. Yang menjadi acuan peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis kuantitatif sehingga dapat menjadi panduan bagi peneliti dala penulisan.

Skripsi Musnia Januarti (2017) yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.I dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) dengan Menggunakan Metode Drill di MTs Masmur Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah metode drill dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.I Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman)

di MTs Masmur Pekanbaru Provinsi Riau. Yang menjadi acuan peneliti adalah sama-sama mengajarkan tari saman.

Skripsi Riri Adriani (2018) yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menari Tarian Serampang Dua Belas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inkuri* Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Kemampuan Menari Tarian Serampang Dua Belas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inkuri* Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Yang menjadi acuan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri*.

Berdasarkan kelima skripsi yang ditulis oleh Nurfitri Ramadhani Kamsiah, Intan Tri Putri, Lisa Chaerani H.N, Musnia Januarti, dan Riri Adriani sebagai kajian relevan yang menjadi panduan dalam penulisan, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti karena adanya kesamaan dalam kajiannya yaitu tentang pengajaran siswa disekolah, metode penelitian yang digunakan, pendapat para ahli dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik praktik, teknik dokumentasi dan teknik tes. Perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar di kelas. Selanjutnya Sanjaya (2011: 13-16) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Siklus atau putaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Bisa terjadi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan berhasil jika masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan; sedangkan dilihat dari aspek hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin besar. Artinya, hasil belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat (Sanjaya, 2011: 76-77).

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran dalam tari Saman. Perencanaan siklus yang akan dilaksanakan adalah mengetahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsure atau konsep, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Kunandar,2012:45)

Menurut Kunandar (2012-46) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti

diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochianti *dalam* Kunandar,2012:46)

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan dalam penerapan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2008:16)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode inkuiri. Sehubungan dengan hal itu, peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode inkuiri.

3. Pengamatan/observasi

Pengamat mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Hasil observasi merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan sesungguhnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus II.

3.3 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Penerapan Metode *Inkuiri* akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Di dalam tahap ini guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Sebelum materi pembelajaran disajikan, dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar materi yang disajikan tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai garis besar langkah-langkah dalam menggunakan metode inkuiri, yakni pertanyaan apa yang harus dikerjakan.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

No	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1.	<p>Kegiatan Awal (± 3 menit)</p> <p>1. Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Peneliti memperkenalkan metode Inkuiri kepada seluruh peserta didik.</p> <p>3. Melakukan apresiasi untuk mengetahui sejauh mana</p>	<p>Kegiatan Awal (± 3 menit)</p> <p>1. Siswa menjawab salam dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan belajar mengajar.</p> <p>2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan</p>

	<p>pengetahuan siswa, serta memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan disajikan.</p> <p>4. Peneliti menuliskan judul dan tujuan pembelajaran.</p>	<p>peneliti serta termotivasi untuk masuk ke materi pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menyimak penjelasan peneliti dan mencatat.</p>
<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>Elaborasi</p> <p>5. Peneliti meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok latihan.</p> <p>6. Peneliti menjelaskan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan metode inkuiri</p> <p>7. Peneliti memberikan materi pelajaran</p> <p>Eksplorasi</p>	<p>Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>5. Siswa duduk ditempat masing-masing</p> <p>6. Siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru</p> <p>7. Siswa menerima materi yang diberikan</p>

<p>8. Menetapkan tujuan, menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran tari</p>	<p>8. Menetapkan tujuan, menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran tari</p>
<p>9. Memperlihatkan video gerak-gerak tari Saman</p>	<p>9. Siswa memahami gerak tari saman dari video yang ditampilkan</p>
<p>10. Menginstruksikan setiap siswa untuk mencoba gerak tari saman</p>	<p>10. Masing-masing siswa mencoba melakukan gerak tari saman</p>
<p>11. Memberikan latihan kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p>	<p>11. Siswa melaksanakan latihan dalam kelompoknya masing-masing.</p>
<p>12. Menginstruksikan siswa dalam setiap kelompok untuk mempraktekkan ragam tari</p>	<p>12. Melaksanakan instruksi dalam setiap kelompok untuk mempraktekkan ragam tari</p>
<p>13. Memberikan masukan dan saran setelah siswa melakukan ragan gerak tari saman</p>	<p>13. Menerima masukan dan saran setelah melakukan</p>

	<p>Konfirmasi</p> <p>14. Jika tugas yang diberikan telah selesai siswa kembali lagi ketempat semula</p>	<p>gerak</p> <p>14. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing</p>
3	<p>Kegiatan Penutup (± 10 menit)</p> <p>15. Peneliti membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam gerak</p> <p>16. Peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali gerak yang sudah dipelajari</p> <p>17. Peneliti menyimpulkan pelajaran tentang tari saman</p> <p>18. Peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>15. Siswa mendengarkan bimbingan yang diberikan</p> <p>16. Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh peneliti</p> <p>17. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan peneliti</p> <p>18. Siswa menjawab salam</p>

Tabel 1. Tahap pelaksanaan metode *inkuiri*

3. Observasi/ Pengamatan

Pengamat mengamati hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan didalam kelas. Hasil observasi merupakan dasar

dilakukannya refleksi sehingga apa yang telah terjadi harus dapat menceritakan keadaan sesungguhnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan pelaksanaan dalam setiap siklus berakhir. Refleksi merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode Inkuiri di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 akan dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Februari-01 April semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode Inkuiri di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama yang terdiri dari 28 orang siswa.

4.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Wawancara

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2013:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara dilakukan langsung kepada subjek penelitian, yaitu Guru Seni budaya SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Nana Syaodiyah (2011:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil dan kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau sebagai peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian tersebut.

2.6.2 Teknik Praktik

Teknik praktik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam melakukan gerak tari saman dengan penekanan pada unsure wiraga, wirasa, dan wirama. Penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam melakukan gerak dengan memperhatikan unsur wiraga, wirasa dan wirama terhadap masing-masing siswa. Rentang penilaian siswa yaitu skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0.

2.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:242) dokumentasi merupakan sumber informasi yang jelas, dalam hal ini menyebutkan bahwa dokumen foto. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang lampau, dokumen catatan peristiwa terdahulu. Teknik dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera handphone. Hasil dari penelitian berupa gambar/foto saat proses belajar mengajar berlangsung.

2.6.4 Teknik Tes (Test)

Teknik Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi

motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Berkaitan dengan tes sebagai instrument PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis tes, yaitu tes lisan atau unjuk kerja praktik, dan tes tertulis (*writing test*). Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Tim PGSM,1999; Sumarno,1997; Mills, 2001 dalam Kunandar 2011 : 88)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Iskandar (2008:102) analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan cirri-ciri variable-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian statistic berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil pengamatan terhadap kajian-kajian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif.

Pengolahan data dengan teknik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni tari siswa sesudah penerapan metode *Inkuiri*. Menurut Kemendikbud, analisis data melihat pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat :

a) Daya Serap

$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari kemampuan, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Interval ketuntasan dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	93-100	A	Sangat Baik
2	84-92	B	Baik
3	75-83	C	Cukup
4	<75	D	Kurang

Sumber :Kemendikbud dimodifikasikan berdasarkan KKM disekolah

b) Ketuntasan Belajar

1. Ketuntasan Individu Siswa

Berdasarkan tolak ukur criteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 yaitu 75, maka ketuntasan individu adalah bila nilai 75.

2. Ketuntasan Klasikal

Menurut Kemendikbud, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah siswa yang telah tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan.

Selanjutnya penilaian dalam penelitian ini menekankan pada tiga ranah penilaian, yaitu : penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat tabel penilaian tari saman yang dilakukan siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 PPeakanbaru tersebut sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Indikator Penilaian Kognitif Terhadap Individu Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Kat
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan			
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Tabel 4. Indikator Penilaian Afektif Terhadap Individu Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai					Jumlah Nilai
		Santun	Tanggung jawab	Disiplin	Bekerja sama	Jujur	
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Tabel 5. Indikator Penilaian Psikomotor Terhadap Individu Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

No	Nama	Nilai			Jumlah	Nilai Akhir	Kat
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Tabel 6. Indikator Penilaian Wiraga Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Tari Saman SMP Islam Terpadu Insan Utama

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai			Jumlah Nilai
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					
Rata-rata					

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Tabel 7. Indikator Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Tari Saman di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Jumlah Nilai
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah				
Rata-rata				

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Tabel 8. Indikator Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Tari Saman di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Jumlah Nilai
		Keselarasan gerak dengan nyanyian	Kerampakan penari satu dengan penari lainnya	
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah				
Rata-rata				

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Insan Utama 2

Nama Kepala Sekolah: Reni Rahmi, S.Pd

Kesiswaan : Wahyu Ariadi S.Pd

Kurikulum : Romi Sagita S.Pd

NPSN : 69946475

Alamat : Jl. Karya/Ikhlas No. 224

Desa/Kelurahan : Tuah Karya

Kecamatan : Tampan

Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru

Provinsi : Provinsi Riau

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 420/Bid.Diknas.1/III/2016

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Data Awal Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VII Islam Terpadu Insane Utama 2 Pekanbaru pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019

Data awal hasil belajar siswa merupakan nilai dari hasil belajar siswa pada saat sebelum di lakukannya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Inkuiri*. Dari hasil tes yang diperoleh, ternyata nilai hasil belajar siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Insane Utama 2 Pekanbaru (sebelum PTK) masih belum mencapai 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Pada penilaian data awal, aspek yang di nilai untuk melihat hasil belajar siswa yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insane Utama 2 Pekanbaru tentang tari dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari aspek kognitif siswa.

Soal Tes Tertulis

1. Tuliskan pengertian tari menurut pendapat anda. (100)
2. Tuliskan unsur-unsur gerak dalam tari.(50)
3. Apa yang di maksud dengan ruang, waktu, tenaga dalam tari. (50)
4. Tuliskan sejarah tari saman yang anda ketahui.(50)
5. Berapakah jumlah penari dalam tari saman.(50)

**Tabel 9. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan
Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK)**

No	Nama	Soal			Jumlah	Nilai	Kat
		PG	PM	PN			
1	Anisa Mardela	82	80	80	242	80.6	C
2	Arina Tanjung	75	75	75	225	75	C
3	Aidil Arif	75	70	74	219	73	D
4	Afif Al farisi Hernas	85	80	90	255	85	B
5	Ally Wasriadien	76	75	76	227	75.7	C
6	Elintia Etika Widia	73	73	73	219	73	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	85	80	90	255	85	B
8	Diva Suherman	85	85	80	250	83.3	C
9	Farhan Al Farizi	74	73	75	222	74	D
10	Husnul Fadilah Efendi	75	74	75	224	74.6	D
11	Layli Syofianti	75	70	70	215	71.7	D
12	Lexa Al Fayyad F.	73	70	73	216	72	D
13	Mutiara Indah Sari	75	75	70	220	73.3	D
14	Maulana Gefri Z.	70	75	79	224	74.7	D
15	M. Ananda Junaidi	85	73	90	248	82.7	C
16	M. Robby	75	75	80	230	76.7	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	85	85	80	250	83.3	C
18	Risda Sari	75	70	70	215	71.7	D
19	Rifky Armanansyah	85	84	84	253	84.3	B
20	Rafki Rafa Ezy	75	75	80	230	76.7	C
21	Rayhan Devanda	75	78	80	233	77.7	C

22	Rahman	80	70	80	230	76.7	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	74	70	70	214	71.3	D
24	Salmadhya Putri K.	75	75	73	223	74.3	D
25	Shifa Nurani	73	73	73	219	73	D
26	Tasya Nabila	76	75	73	224	74.7	D
27	Vanessa	75	75	73	223	74.3	D
28	Hazairin Novandi	85	85	90	260	86.7	B
Jumlah		2171	2118	2176	6465	2155	
Rata-rata		77.53	75.64	77.71	230.89	76.96	

Ket:

PG : pengetahuan

PM : pemahaman

PN : Penerapan

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dalam aspek kognitif ini, penilaian yang digunakan oleh peneliti di sesuaikan dengan keterangan nilai yang tertera berdasarkan interval penilaian. Di setiap kategori penilaian diberi skor 100. Pengetahuan (100), pemahaman (100) dan penerapan (100), kemudian dihitunglah nilai rata-rata dari setiap siswa, sehingga diperoleh hasil nilai setiap individu siswa. Dilihat dari hasil belajar pada aspek kognitif siswa secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 76,96 dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif adalah baik. Namun jika dilihat dari nilai individu siswa, dari 28 siswa masih terdapat 14 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Tabel 10. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan

Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK)

No	Nama	Soal					Jumlah	Nilai	Kategori
		S	TJ	D	KS	J			
1	Anisa Mardela	85	83	87	83	85	423	84.6	B
2	Arina Tanjung	78	78	80	80	84	400	80	C
3	Aidil Arif	85	78	80	79	83	405	81	C
4	Afif Al farisi Hernas	85	84	85	82	89	425	85	B
5	Ally Wasriadien	75	77	75	74	79	380	76	C
6	Elintia Etika Widia	80	79	85	83	75	402	80.4	C
7	Dicky Ashabul Kahfi	83	85	78	83	80	409	81.8	C
8	Diva Suherman	86	81	84	83	83	417	83.4	C
9	Farhan Al Farizi	83	77	79	76	79	394	78.8	C
10	Husnul Fadilah Efendi	74	75	73	76	76	374	74.8	D
11	Layli Syofianti	86	76	80	76	84	402	80.4	C
12	Lexa Al Fayyad F.	85	80	76	77	79	397	79.4	C
13	Mutiara Indah Sari	89	87	89	81	83	429	85.8	B
14	Maulana Gefri Z.	85	87	89	82	81	424	84.8	B
15	M. Ananda Junaidi	90	89	89	85	90	443	88.6	B
16	M. Robby	78	79	76	78	76	387	77.4	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	87	87	88	84	82	428	85.6	B
18	Risda Sari	86	83	87	78	83	417	83.4	B
19	Rifky Armanansyah	72	74	72	72	78	368	73.6	D
20	Rafki Rafa	76	73	75	73	78	375	75	C

	Ezy								
21	Rayhan Devanda	79	76	79	78	81	393	78.6	C
22	Rahman	77	78	75	79	78	387	77.4	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	85	78	80	78	80	401	80.2	C
24	Salmadhya Putri K.	90	91	88	88	85	442	88.4	B
25	Shifa Nurani	85	80	82	83	75	405	81	C
26	Tasya Nabila	85	80	84	85	88	422	84.4	B
27	Vanessa	85	85	86	89	85	430	86	B
28	Hazairin Novandi	79	83	81	84	83	410	82	B
Jumlah		2313	2263	2282	2249	2282	11389	2277.8	
Rata-rata		83.1	82.71	82.93	82.61	81.5	413.58	82.71	

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dalam penilaian aspek afektif ini, dilihat dari 5 aspek yaitu, 1) santun, 2) tanggung jawab, 3) Disiplin, 4) Kerjasama, 5) Jujur. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian. Berdasarkan hasil tes awal dalam aspek afektif yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh rata-rata yaitu 82,71. Dari hasil rata-rata yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai afektif yang dimiliki siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah baik, walaupun ada beberapa diantaranya masih memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan.

**Tabel 11. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu
Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga(Sebelum PTK)**

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ka
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketepatan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak			
1	Anisa Mardela	75	76	75	226	75.3	C
2	Arina Tanjung	71	71	71	213	71	D
3	Aidil Arif	70	71	70	211	70.3	D
4	Afif Al farisi Hernas	72	72	74	218	72.7	D
5	Ally Wasriadien	70	70	70	210	70	D
6	Elintia Etika Widia	65	63	63	191	63.7	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	71	70	70	211	70.3	D
8	Diva Suherman	74	74	73	221	73.7	D
9	Farhan Al Farizi	70	70	70	210	70	D
10	Husnul Fadilah Efendi	73	71	69	213	71	D
11	Layli Syofianti	73	74	73	220	73.3	D
12	Lexa Al Fayyad F.	73	73	73	219	73	D
13	Mutiara Indah Sari	80	78	81	239	79.7	C
14	Maulana Gefri Z.	83	80	79	242	80.7	C
15	M. Ananda Junaidi	85	86	84	255	85	B
16	M. Robby	73	74	74	221	73.7	D

17	Nabila Dhiya Luthfi	84	84	83	251	83.6	C
18	Risda Sari	75	75	75	225	75	C
19	Rifky Armanansyah	72	72	70	214	71.3	D
20	Rafki Rafa Ezy	72	72	72	216	72	D
21	Rayhan Devanda	74	74	74	222	74	D
22	Rahman	71	71	70	212	70.7	D
23	Sekar Rahma Wahyuni	75	75	75	225	75	C
24	Salmadhya Putri K.	85	84	84	253	84.3	B
25	Shifa Nurani	70	68	68	206	68.7	D
26	Tasya Nabila	78	78	77	233	77.7	C
27	Vanessa	85	85	83	253	84.3	B
28	Hazairin Novandi	77	76	76	229	76.3	C
	Jumlah	2096	2087	2076	6259	2086.3	
	Rata-rata	74.85	74.53	74.14	223.53	74.51	

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Dapat diartikan bahwa kriteria penilaian unsur wiraga memiliki tiga bagian yaitu, 1) penghafalan urutan gerak, 2) ketepatan memperagakan gerak, dan 3) kelenturan melakukan gerak. Penilaian dalam setiap bagian diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa kelas VII SMP Islam terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari unsur wiraga dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai individu siswa berdasarkan tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimal.

Tabel 12. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama (Sebelum PTK)

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		Keselaran gerak dengan nyanyian	Kerampakan penari satu dengan penari lainnya			
1	Anisa Mardela	76	77	153	76.5	C
2	Arina Tanjung	71	71	142	71	D
3	Aidil Arif	70	72	142	71	D
4	Afif Al farisi Hernas	72	76	148	74	D
5	Ally Wasriadien	70	74	144	72	D
6	Elintia Etika Widia	68	70	138	69	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	72	76	148	74	D
8	Diva Suherman	71	77	148	74	D
9	Farhan Al Farizi	71	74	145	72.5	D
10	Husnul Fadilah Efendi	72	74	146	73	D
11	Layli Syofianti	72	75	147	73.5	D

12	Lexa Al Fayyad F.	73	73	146	73	D
13	Mutiara Indah Sari	83	81	164	82	C
14	Maulana Gefri Z.	83	80	163	81.5	C
15	M. Ananda Junaidi	85	82	167	83.5	C
16	M. Robby	75	75	150	75	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	82	80	162	81	C
18	Risda Sari	76	82	158	79	C
19	Rifky Armanansyah	70	73	143	71.5	D
20	Rafki Rafa Ezy	73	74	147	73.5	D
21	Rayhan Devanda	73	73	146	73	D
22	Rahman	73	73	146	73	D
23	Sekar Rahma Wahyuni	72	74	146	73	D
24	Salmadhya Putri K.	84	85	169	84.5	B
25	Shifa Nurani	69	78	147	73.5	D
26	Tasya Nabila	78	80	158	79	C
27	Vanessa	83	85	168	84	B
28	Hazairin Novandi	78	77	155	77.5	C
Jumlah		2095	2141	4236	2118	
Rata-rata		74.82	76.46	151.28	75.64	

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan rittme gerak dengan penari lainnya. Dalam unsur wirama ini memiliki 2 bagian criteria penilaian yaitu, 1) keselarasan gerak dengan nyanyian

(100), dan 2) kerampakan antara gerak penari satu dengan penari lain (100). Penilaian dalam setiap bagian diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menari siswa dilihat dari aspek wirama dengan nilai rata-rata 75.64 sudah cukup. Akan tetapi jika dilihat dari nilai individu siswa, dari 28 siswa masih terdapat 17 siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal.

Tabel 13. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa (Sebelum PTK)

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		Penghayatan peran atau karakter tari	sesuai dengan peran atau karakter			
1	Anisa Mardela	77	76	153	76.5	C
2	Arina Tanjung	69	71	140	70	D
3	Aidil Arif	73	73	146	73	D
4	Afif Al farisi Hernas	76	77	153	76.5	C
5	Ally Wasriadien	73	75	148	74	D
6	Elintia Etika Widia	67	67	134	67	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	76	77	153	76.5	C
8	Diva Suherman	76	77	153	76.5	C
9	Farhan Al Farizi	72	74	146	73	D
10	Husnul Fadilah	74	74	148	74	D

	Efendi					
11	Layli Syofianti	74	75	149	74.5	D
12	Lexa Al Fayyad F.	73	75	148	74	D
13	Mutiara Indah Sari	83	83	166	83	C
14	Maulana Gefri Z.	83	84	167	83.5	C
15	M. Ananda Junaidi	84	85	169	84.5	B
16	M. Robby	75	75	150	75	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	83	84	167	83.5	C
18	Risda Sari	75	75	150	75	C
19	Rifky Armanansyah	72	72	144	72	D
20	Rafki Rafa Ezy	71	71	142	71	D
21	Rayhan Devanda	71	71	142	71	D
22	Rahman	72	72	144	72	D
23	Sekar Rahma Wahyuni	72	72	144	72	D
24	Salmadhya Putri K.	84	85	169	84.5	B
25	Shifa Nurani	71	70	141	70.5	D
26	Tasya Nabila	78	79	157	78.5	C
27	Vanessa	83	85	168	84	B
28	Hazairin Novandi	78	78	156	78	C
Jumlah		2115	2132	4247	2123.5	
Rata-rata		75.53	76.14	151.67	75.84	

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirasa adalah kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Dalam unsur wirasa memiliki 2 bagian penilaian yaitu : 1)

penghayatan peran atau karakter tari, dan 2) ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memperagakan tari dilihat dari unsur wirasa yaitu dinilai kurang baik. Hal ini dikarenakan dari seluruh siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimum.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK)

No	Nama	Nilai			Jumlah	Nilai Akhir	Kat
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Anisa Mardela	75.3	76.5	76.5	228.3	76.1	C
2	Arina Tanjung	71	71	70	212	70.6	D
3	Aidil Arif	70.3	71	73	214.3	71.4	D
4	Afif Al farisi Hernas	72.7	74	76.5	223.2	74.4	D
5	Ally Wasriadien	70	72	74	216	72	D
6	Elintia Etika Widia	63.7	69	67	199.7	66.5	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	70.3	74	76.5	220.8	73.6	D
8	Diva Suherman	73.7	74	76.5	224.2	74.7	D
9	Farhan Al Farizi	70	72.5	73	215.5	71.8	D
10	Husnul Fadilah Efendi	71	73	74	218	72.7	D

11	Layli Syofianti	73.3	73.5	74.5	221.3	73.8	D
12	Lexa Al Fayyad F.	73	73	74	220	73.3	D
13	Mutiara Indah Sari	79.7	82	83	244.7	81.6	C
14	Maulana Gefri Z.	80.7	81.5	83.5	245.7	81.9	C
15	M. Ananda Junaidi	85	83.5	84.5	253	84.3	B
16	M. Robby	73.7	75	75	223.7	74.5	D
17	Nabila Dhiya Luthfi	83.6	82	83.5	249.1	83	C
18	Risda Sari	75	79	75	229	76.3	C
19	Rifky Armadiansyah	71.3	71.5	72	214.8	71.6	D
20	Rafki Rafa Ezy	72	73.5	71	216.5	72.2	D
21	Rayhan Devanda	74	73	71	218	72.7	D
22	Rahman	70.7	73	72	215.7	71.9	D
23	Sekar Rahma Wahyuni	75	73	72	220	73.3	D
24	Salmadhya Putri K.	84.3	84.5	84.5	253.3	84.4	B
25	Shifa Nurani	68.7	73.5	70.5	212.7	70.9	D
26	Tasya Nabila	77.7	79	78.5	235.2	78.4	C
27	Vanessa	84.3	84	84	252.3	84.1	B
28	Hazairin Novandi	76.3	77.5	78	231.8	77.3	C
Jumlah		2086.3	2119	2123.5	6328.8	2109.3	
Rata-rata		74.51	75.67	75.83	226.02	75.33	

Keterangan:

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dari hasil penilaian ketiga unsur tari di atas, dapat diperoleh rekapitulasi hasil belajar dari penilaian psikomotorik tes awal siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru masih belum maksimal (kurang baik). Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan tes awal bahwa dari 28 siswa, terdapat 18 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menari yaitu kurang baik.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (Sebelum PTK)

No	Nama	Nilai			Jumlah	Nilai Akhir	Ka t
		Kog	Afek	Psiko			
1	Anisa Mardela	80.6	84.6	76.1	241.3	80.4	C
2	Arina Tanjung	75	79	70.6	224.6	74.8	D
3	Aidil Arif	73	81	70	224	74.7	D
4	Afif Al farisi Hernas	85	85	74.4	244.4	81.5	C
5	Ally Wasriadien	75.7	76	72	223.7	74.6	D
6	Elintia Etika Widia	73	80.4	66.5	219.9	73.3	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	85	81.8	73.6	240.4	80.1	C
8	Diva Suherman	83.3	83.4	74.7	241.4	80.4	C
9	Farhan Al Farizi	74	78.8	71.8	224.6	74.8	D
10	Husnul Fadilah Efendi	74.6	74.8	72.7	222.1	74	D
11	Layli Syofianti	71.7	80.4	72	224.1	74.7	D
12	Lexa Al Fayyad F.	72	79.4	73.3	224.7	74.9	D
13	Mutiara Indah Sari	73.3	85.8	81.6	240.7	80.2	C
14	Maulana Gefri Z.	74.7	84.8	81.9	241.4	80.4	C
15	M. Ananda Junaidi	82.7	87.6	84.3	254.6	84.8	B
16	M. Robby	74	77.4	73	224.4	74.8	D
17	Nabila Dhiya Luthfi	83.3	85.6	83	251.9	84	B
18	Risda Sari	70.5	83.4	70.5	224.4	74.8	D

19	Rifky Armanansyah	84.3	73.6	71.6	229.5	76.5	C
20	Rafki Rafa Ezy	76.7	75	72.2	223.9	74.6	D
21	Rayhan Devanda	75.5	78.6	70.5	224.6	74.8	D
22	Rahman	75.7	77.4	70.9	224	74.7	D
23	Sekar Rahma Wahyuni	71.7	80.2	71.5	223.4	74.5	D
24	Salmadhyia Putri K.	74.3	88.4	84.4	247.1	82.4	C
25	Shifa Nurani	73	81	70.9	224.9	74.9	D
26	Tasya Nabila	74.7	84.4	78.4	237.5	79.2	C
27	Vanessa	74.3	86	84.1	244.4	81.4	C
28	Hazairin Novandi	86.7	82	77.3	246	82	C
Jumlah		2148.3	2275.8	2093.8	6517.9	2172.2	
Rata-rata		76.72	81.27	74.77	232.78	77.57	
Ketuntasan Individu						13	
Ketuntasan Klasikal						46.42 %	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes awal (sebelum PTK) dari tiga aspek penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dapat diperoleh dengan jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 2172,2 dengan nilai rata-rata 77,57. Jika diuraikan berdasarkan aspek penilaian siswa, dapat dilihat pada aspek kognitif siswa dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2148,3 dengan nilai rata-rata 76,72. Pada aspek afektif dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2275,8 dengan nilai rata-rata 81,27. Pada aspek psikomotor dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 3093,8 dengan nilai rata-rata 74,77. Dari uraian nilai tersebut dapat kita lihat bahwa dari ketiga

aspek penilaian siswa pada tes awal ini yang paling tinggi adalah pada aspek afektif. Sedangkan jumlah keseluruhan dari nilai individu siswa memiliki jumlah nilai 2172,2 dengan rata-rata 77,57, sehingga diperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal yaitu 46,42%.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Inkuiri* Di Kelas VII Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Materi yang diajarkan dalam kegiatan penelitian ini adalah pembelajaran tentang tari, yakni tari saman. Hasil belajar dari aspek kognitif dapat diperoleh dari pengetahuan siswa tentang tari saman, sedangkan hasil belajar dari aspek afektif dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu hasil belajar dari aspek psikomotor dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari saman dengan penilaian berdasarkan unsur wiraga, wirama dan wirasa.

Pada penelitian ini, penilaian hasil kognitif akan dilakukan pada siklus terakhir pertemuan (pertemuan keempat dan pertemuan kedelapan). Penilaian kognitif siswa dilakukan dengan memberikan soal uraian dan siswa menjawabnya. Dari jawaban siswa tersebut dapat diperoleh hasil dari aspek kognitif siswa.

Pada penilaian aspek afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Cara melakukan penilaian terhadap siswa juga dilakukan disetiap

siklus terakhir pertemuan dengan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (peneliti). Penilaian yang diberikan kepada siswa yaitu dengan mempertimbangkan sikap siswa selama proses pembelajaran dalam waktu siklus terakhir pertemuan (pertemuan keempat dan pertemuan kedelapan).

Dalam penilaian psikomotor dilakukan di akhir siklus 1 dan siklus II, namun hasil akhir yang disimpulkan untuk siswa dipertimbangkan dari nilai yang diperoleh siswa dalam melakukan praktek disetiap pertemuan. Penilaian psikomotor ini disesuaikan dengan unsur wiraga, wirama dan wirama dalam tari.

Berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan PTK siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Inkuiri*.

4.2.3 Siklus pertama (siklus I)

4.2.3.1 Kegiatan persiapan

Pada kegiatan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Perangkat yang disiapkan yaitu seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi ajar (tari saman), dan instrument pengumpulan data yang digunakan berupa tes soal uraian atau tes praktek seni budaya (tari) yang dilakukan dalam dua siklus.

4.2.3.2 Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan

Metode *Inkuiri*

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dimulai pada tanggal 11 februari dengan alokasi waktu selama proses pembelajaran adalah 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 15 menit)

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, siswa memberi salam, peneliti mengabsen siswa dan peneliti meminta siswa untuk membawakan yel-yel semangat pagi.

Langkah pertama (Orientasi), siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Pada langkah ini peneliti menjelaskan tentang pengertian tari, menjelaskan sejarah tari saman, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 35 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah), pada langkah kedua, peneliti menampilkan video tari saman dengan menggunakan proyektor dan meminta siswa untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis) pada langkah ini, peneliti meminta siswa untuk mencari informasi dari buku yang telah disediakan dan dari video yang telah ditampilkan tentang sejarah, ragam gerak dan jumlah penari dalam tari saman.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) pada langkah ini peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan tentang sejarah tari saman, ragam gerak tari saman dan jumlah penari dalam tari saman.

Langkah kelima (Menguji hipotesis) pada langkah kelima peneliti meminta beberapa siswa untuk menjelaskan sejarah tari saman dan menyebutkan ragam

gerak beserta jumlah penari dalam tari saman. Setelah itu, peneliti meminta satu siswa yang mampu menjelaskan sejarah tari saman dan menyebutkan ragam gerak beserta jumlah penari dalam tari saman dengan benar atau yang mendekati untuk mengulangi kembali penjelasannya.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 30 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan) pada langkah ini, peneliti menjelaskan kembali tentang sejarah tari saman dan ragam gerak beserta jumlah penari dalam tari saman. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan terlebih dahulu. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan kembali lagu ragam satu pada tari saman, setelah itu peneliti meminta siswa menyanyikan lagu ragam satu secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mempelajari lebih lanjut untuk pertemuan selanjutnya di rumah. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, siswa memberi salam, peneliti mengabsen siswa dan peneliti meminta siswa untuk membawakan yel-yel semangat pagi.

Langkah pertama (Orientasi), siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Peneliti

meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel semangat pagi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah) pada langkah ini peneliti meminta siswa untuk menyanyikan ulang lagu ragam gerak 1, kemudian peneliti menampilkan video tari saman ragam gerak 1 dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk memperagakan ragam gerak 1 beserta nyanyiannya.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis) pada langkah ini, peneliti meminta siswa untuk melakukan gerak ragam 1 beserta nyanyiannya sesuai dengan video yang telah ditampilkan.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) pada langkah ini, peneliti meminta seluruh siswa untuk melakukan gerak ragam 1 sesuai dengan video yang telah ditampilkan. Disini peneliti melihat seluruh siswa apakah sudah mampu melakukan gerak ragam 1 dengan baik. Setelah mengamati seluruh siswa ternyata masih banyak siswa yang bergerak tidak sesuai dengan nyanyian. Peneliti memilih siswa yang mampu melakukan ragam gerak 1 beserta nyanyiannya dan meminta seluruh siswa untuk mengikutinya.

Langkah kelima (Menguji hipotesis) setelah melakukan langkah keempat, pada langkah ini peneliti melakukan gerak ragam 1 secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mengikutinya. Disini peneliti melakukan gerak sekaligus melihat siswa yang sudah hampir menguasai ragam gerak 1 dan meminta siswa tersebut untuk memperagakan gerak tersebut kepada teman-temannya.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 20 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan) pada langkah ini peneliti mendeskripsikan gerak yang benar kepada seluruh siswa dan menyampaikan kepada seluruh siswa agar lebih baik lagi dalam melakukan gerak tari saman untuk pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan nyanyian ragam dua dan tiga pada tari saman, setelah itu peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk mengikuti menyanyikan lagu ragam dua dan tiga secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mempelajari lebih lanjut untuk pertemuan berikutnya dirumah. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

3. Pertemuan ketiga

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, siswa memberi salam, kemudian peneliti mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.

Langkah pertama (Orientasi), siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 60 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah), pada langkah ini peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali gerakan yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya beserta nyanyiannya, setelah itu peneliti meminta siswa untuk

mengulang kembali nyanyian ragam dua dan tiga yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu, peneliti menampilkan video tari saman ragam gerak dua dan tiga. Peneliti meminta seluruh siswa untuk memperhatikan video yang sedang ditampilkan.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis), setelah peneliti menampilkan video gerak ragam dua dan tiga, pada langkah ini peneliti memberi waktu kepada siswa untuk latihan dan berharap siswa bisa memperagakan gerak tari saman ragam dua dan tiga sesuai dengan video yang ditampilkan.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) pada langkah ini, peneliti meminta siswa untuk melakukan gerak tari saman ragam dua dan tiga. Peneliti membimbing siswa yang kesulitan dalam melakukan gerak ragam dua dan tiga. Disini peneliti memastikan bahwa apakah siswa sudah menguasai gerak ragam satu hingga ragam tiga untuk melakukan tes unjuk kerja atau praktek pada pertemuan berikutnya, dimana pada pertemuan berikutnya merupakan pertemuan terakhir untuk siklus I.

Langkah kelima (Menguji hipotesis), pada langkah ini peneliti bersama-sama dengan seluruh siswa melakukan ragam gerak dua dan tiga. Setelah itu, peneliti meminta seluruh siswa bersama kelompoknya mengulang kembali gerak dari ragam satu hingga ragam 3, disini peneliti melihat ternyata hanya terjadi sedikit peningkatan siswa yang bergerak sesuai dengan video yang telah ditayangkan, penelitipun memilih siswa yang menguasai ragam gerak satu hingga ragam tiga untuk memperagakan kembali gerak tersebut kepada teman-temannya.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 10 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan), pada langkah keenam ini, peneliti mendeskripsikan ragam gerak yang benar kepada seluruh siswa yang telah didapatkan pada langkah sebelumnya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali gerak tari saman dari ragam satu hingga ragam tiga. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti menyampaikan kepada seluruh siswa untuk latihan dengan mengulangi gerak yang telah diajarkan di rumah, dan tidak lupa peneliti juga menyampaikan kepada seluruh siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan tes unjuk kerja (praktek).

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, peneliti tidak menggunakan tahapan pelaksanaan metode *Inkuiri*. Seperti yang telah peneliti katakan minggu lalu, pada pertemuan ini peneliti akan melakukan tes unjuk kerja (praktek). Tes unjuk kerja ini dilakukan untuk memperoleh nilai individu setiap siswa pada mata pelajaran seni budaya yaitu tari saman dari ragam satu hingga ragam tiga beserta nyanyiannya.

Pada pertemuan ini, tes unjuk kerja akan dilaksanakan selama 60 menit, dengan criteria penilaian dalam aspek afektif dan aspek psikomotor berdasarkan unsur wiraga, wirasa dan wirama.

Tabel 16. Interval ketuntasan dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	93-100	A	Sangat Baik
2	84-92	B	Baik
3	75-83	C	Cukup

4	<75	D	Kurang
---	-----	---	--------

Sumber :Kemendikbud dimodifikasikan berdasarkan KKM disekolah

4.2.3.4 Paparan Hasil Penilaian Tindakan Siklus I

Tabel 17. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I

No	Nama	Soal			Jumlah	Nilai Akhir	Kat
		PG	PM	PN			
1	Anisa Mardela	85	85	85	255	85	B
2	Arina Tanjung	85	80	80	245	81.7	C
3	Aidil Arif	90	80	85	255	85	B
4	Afif Al farisi Hernas	95	93	95	283	94.3	A
5	Ally Wasriadien	75	70	73	218	72.6	D
6	Elintia Etika Widia	65	65	65	195	65	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	90	80	85	255	85	B
8	Diva Suherman	80	75	80	235	78.3	C
9	Farhan Al Farizi	72	70	72	214	71.3	D
10	Husnul Fadilah Efendi	75	73	74	222	74	D
11	Layli Syofianti	90	75	85	250	83.3	B
12	Lexa Al Fayyad F.	75	70	70	215	71.6	D
13	Mutiara Indah Sari	90	75	75	240	80	C
14	Maulana Gefri Z.	80	80	75	235	78.3	C
15	M. Ananda Junaidi	95	90	95	280	93.3	A
16	M. Robby	90	80	80	250	83.3	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	90	80	85	255	85	B
18	Risda Sari	90	85	80	255	85	B
19	Rifky Armanansyah	75	71	73	219	73	D
20	Rafki Rafa Ezy	85	80	75	240	80	C
21	Rayhan Devanda	90	75	75	240	80	C
22	Rahman	90	80	85	255	85	B

23	Sekar Rahma Wahyuni	75	75	70	220	73.3	D
24	Salmadhya Putri K.	90	85	80	255	85	B
25	Shifa Nurani	65	65	65	195	65	D
26	Tasya Nabila	85	75	90	250	83.3	C
27	Vanessa	80	75	75	230	76.7	C
28	Hazairin Novandi	90	80	75	245	81.7	C
Jumlah		2337	2167	2202	6706	2235	
Rata-rata		83.46	77.39	78.64	239.5	79.82	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dalam aspek kognitif ini, penilaian yang digunakan oleh peneliti di sesuaikan dengan keterangan nilai yang tertera berdasarkan interval penilaian. Di setiap kategori penilaian diberi skor 100. Pengetahuan (100), pemahaman (100) dan penerapan (100), kemudian dihitunghlah nilai rata-rata dari setiap siswa, sehingga diperoleh hasil nilai setiap individu siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan unjuk kerja pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan nilai siswa dengan jumlah nilai 2234 dan rata-rata 79,82. Jika dilihat dari nilai individu siswa dari 28 siswa terdapat 8 siswa yang masih mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik.

Tabel 18. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan

Utama 2 Pekanbaru Siklus I

No	Nama	Soal					Jumlah	Nilai	Kat
		S	TJ	D	KS	J			
1	Anisa Mardela	90	87	88	87	88	440	88	B

2	Arina Tanjung	81	83	86	85	85	420	84	B
3	Aidil Arif	86	84	83	84	85	422	84.4	B
4	Afif Al farisi Hernas	85	85	85	83	88	426	85.2	B
5	Ally Wasriadien	75	77	76	75	80	383	76.6	C
6	Elintia Etika Widia	80	79	85	83	75	402	80.4	C
7	Dicky Ashabul Kahfi	83	87	78	83	80	411	82.2	C
8	Diva Suherman	86	83	84	84	83	420	84	B
9	Farhan Al Farizi	83	78	79	80	79	399	79.8	C
10	Husnul Fadilah Efendi	76	75	76	73	77	377	75	C
11	Layli Syofianti	87	80	85	84	85	421	84.2	B
12	Lexa Al Fayyad F.	83	75	77	73	80	388	77.6	C
13	Mutiara Indah Sari	89	87	89	84	83	432	86.4	B
14	Maulana Gefri Z.	85	88	84	84	81	422	84.4	B
15	M. Ananda Junaidi	90	90	87	87	86	440	88	B
16	M. Robby	78	85	80	85	80	408	81.6	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	87	88	88	86	82	431	86.2	B
18	Risda Sari	86	88	87	87	84	432	86.4	B
19	Rifky Armanansyah	75	76	75	78	80	384	76.8	C
20	Rafki Rafa Ezy	79	80	78	83	80	400	80	C
21	Rayhan Devanda	79	83	79	82	81	404	80.8	C
22	Rahman	77	82	78	81	81	399	79.8	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	85	83	85	86	82	421	84.2	B
24	Salmadhya Putri K.	90	91	88	88	85	442	88.4	B
25	Shifa Nurani	85	80	82	83	75	405	81	C

26	Tasya Nabila	85	82	84	86	88	425	85	B
27	Vanessa	85	86	86	89	85	431	86.2	B
28	Hazairin Novandi	79	85	81	86	83	414	82.8	C
Jumlah		2329	2327	2313	2329	2301	11599	2319.4	
Rata-rata		83.18	83.11	82.61	83.18	82.18	414.25	82.83	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dalam penilaian aspek afektif ini, dilihat dari 5 aspek yaitu, 1) santun, 2) tanggung jawab, 3) kerjasama, 4) Disiplin, 5) Jujur. Penilaian dalam setiap kategori diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian. Berdasarkan hasil tes awal dalam aspek afektif yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh rata-rata yaitu 82,83. Dapat dikatakan bahwa nilai afektif siswa pada siklus I adalah baik.

Tabel 19. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Kategori
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak			
1	Anisa Mardela	80	80	80	240	80	C

2	Arina Tanjung	75	75	75	225	75	C
3	Aidil Arif	73	72	73	218	73	D
4	Afif Al farisi Hernas	74	73	74	221	74	D
5	Ally Wasriadien	72	73	74	219	73	D
6	Elintia Etika Widia	70	72	70	212	71	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	73	74	75	222	74	D
8	Diva Suherman	77	75	75	227	76	C
9	Farhan Al Farizi	73	74	75	222	74	D
10	Husnul Fadilah Efendi	76	74	75	225	75	C
11	Layli Syofianti	75	74	74	223	74.3	D
12	Lexa Al Fayyad F.	76	74	75	225	75	C
13	Mutiara Indah Sari	85	83	84	252	84	B
14	Maulana Gefri Z.	85	85	85	255	85	B
15	M. Ananda Junaidi	86	85	85	256	85.3	B
16	M. Robby	76	77	77	230	77	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	86	83	83	252	84	B
18	Risda Sari	84	84	83	251	83.6	C
19	Rifky Armanansyah	74	74	73	221	74	D
20	Rafki Rafa Ezy	77	76	74	227	76	C
21	Rayhan Devanda	77	77	74	228	76	C
22	Rahman	76	76	75	227	76	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	78	78	77	233	78	C
24	Salmadhya Putri K.	86	84	84	254	84.7	B
25	Shifa Nurani	70	72	70	212	71	D
26	Tasya Nabila	78	78	77	233	78	C
27	Vanessa	86	85	83	254	84.7	B
28	Hazairin Novandi	78	78	78	234	78	C

Jumlah	2176	2165	2157	6498	2169.6	
Rata-rata	77.71	77.32	77.03	232.07	77.48	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Dapat diartikan bahwa kriteria penilaian nsur wiraga memiliki tiga bagian yaitu, 1) penghafalan urutan gerak, 2) ketepatan memperagakan gerak, dan 3) kelenturan melakukan gerak. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek psikomotor dari unsur wiraga siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 77,48. Jika dilihat dari nilai individu siswa dari 28 siswa terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimum yang sudah ditetapkan.

**Tabel 20. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu
Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama Siklus I**

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		keselarasan gerak dengan nyanyian	Kerampakan penari satu dengan penari lainnya			
1	Anisa Mardela	79	79	158	79	C
2	Arina Tanjung	74	78	152	76	C
3	Aidil Arif	71	76	147	73.5	D
4	Afif Al farisi Hernas	73	76	149	74.5	D
5	Ally Wasriadien	70	76	146	73	D
6	Elintia Etika Widia	70	78	148	74	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	73	76	149	74.5	D
8	Diva Suherman	75	78	153	76.5	C
9	Farhan Al Farizi	73	76	149	74.5	D
10	Husnul Fadilah Efendi	74	76	150	75	C
11	Layli Syofianti	76	78	154	77	C
12	Lexa Al Fayyad F.	74	76	150	75	C
13	Mutiara Indah Sari	84	81	165	82.5	C
14	Maulana Gefri Z.	84	80	164	82	C
15	M. Ananda Junaidi	85	83	168	84	C
16	M. Robby	77	77	154	77	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	85	80	165	82.5	C
18	Risda Sari	83	85	168	84	B
19	Rifky Armanansyah	72	77	149	74.5	D
20	Rafki Rafa Ezy	75	77	152	76	C
21	Rayhan Devanda	75	77	152	76	C

22	Rahman	76	77	153	76.5	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	78	85	163	81.5	C
24	Salmadhya Putri K.	85	85	170	85	C
25	Shifa Nurani	70	85	155	77.5	C
26	Tasya Nabila	78	85	163	81.5	C
27	Vanessa	84	85	169	84.5	B
28	Hazairin Novandi	78	77	155	77.5	C
Jumlah		2151	2219	4370	2185	
Rata-rata		76.82	79.25	156.07	78.03	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Dalam unsur wirama ini memiliki 2 bagian criteria penilaian yaitu, 1) keselarasan gerak dengan lagu dan irama, dan 2) kerampakan antara gerak penari satu dengan penari lain. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menari dilihat dari unsure wirama dengan jumlah nilai 2185 dengan rata-rata 78,03 memiliki kategori cukup. Jika dilihat dari nilai individu siswa dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimal.

Tabel 21. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter			
1	Anisa Mardela	79	79	158	79	C
2	Arina Tanjung	75	77	152	76	C
3	Aidil Arif	75	77	152	76	C
4	Afif Al farisi Hernas	77	78	155	77.5	C
5	Ally Wasriadien	75	75	150	75	C
6	Elintia Etika Widia	75	75	150	75	C
7	Dicky Ashabul Kahfi	76	78	154	77	C
8	Diva Suherman	77	78	155	77.5	C
9	Farhan Al Farizi	76	77	153	76.5	C
10	Husnul Fadilah Efendi	77	77	154	77	C
11	Layli Syofianti	76	78	154	77	C
12	Lexa Al Fayyad F.	75	78	153	76.5	C
13	Mutiara Indah Sari	83	83	166	83	C
14	Maulana Gefri Z.	84	84	168	84	C
15	M. Ananda Junaidi	85	85	170	85	B
16	M. Robby	78	78	156	78	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	84	84	168	84	B
18	Risda Sari	83	83	166	83	C
19	Rifky Armanansyah	75	76	151	75.5	C
20	Rafki Rafa Ezy	76	78	154	77	C
21	Rayhan Devanda	76	77	153	76.5	C
22	Rahman	76	77	153	76.5	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	77	79	156	78	C
24	Salmadhya Putri K.	85	85	170	85	B

25	Shifa Nurani	75	75	150	75	C
26	Tasya Nabila	78	79	157	78.5	C
27	Vanessa	83	85	168	84	B
28	Hazairin Novandi	78	78	156	78	C
Jumlah		2189	2213	4402	2201	
Rata-rata		78.17	79.03	157.21	78.6	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirasa adalah kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Dalam unsur wirasa memiliki 2 bagian penilaian yaitu : 1) penghayatan peran atau karakter tari, dan 2) ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menari dilihat dari unsure wirasa memasuki kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 2201 dengan rata-rata 78,6.

Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I

No	Nama	Nilai			Jumlah	Nilai Akhir	Kat
		Wiraga	Wirama	Wirasa			

1	Anisa Mardela	80	79	79	238	79.3	C
2	Arina Tanjung	75	76	76	227	75.7	C
3	Aidil Arif	73	73.5	76	222.5	74.2	D
4	Afif Al farisi Hernas	74	74.5	77.5	226	75.3	D
5	Ally Wasriadien	73	73	75	221	73.7	D
6	Elintia Etika Widia	71	74	75	220	73.3	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	74	74.5	77	225.5	75.2	D
8	Diva Suherman	76	76.5	77.5	230	76.7	C
9	Farhan Al Farizi	74	74.5	76.5	225	75	D
10	Husnul Fadilah Efendi	75	75	77	227	75.7	C
11	Layli Syofianti	74.3	77	77	228.3	76.1	C
12	Lexa Al Fayyad F.	75	75	76.5	226.5	75.5	C
13	Mutiara Indah Sari	84	82.5	83	249.5	84	B
14	Maulana Gefri Z.	85	82	84	251	84.3	B
15	M. Ananda Junaidi	85	84	85.3	254.3	84.7	B
16	M. Robby	77	77	78	232	77.3	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	84	82.5	84	250.5	83.5	B
18	Risda Sari	83.6	84	83	250.6	83.5	B
19	Rifky Armadiansyah	74	75.5	74.5	224	74.7	D
20	Rafki Rafa Ezy	76	76	77	229	76.3	C
21	Rayhan Devanda	76	76	76.5	228.5	76.2	C
22	Rahman	76	76.5	76.5	229	76.3	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	78	81.5	78	237.5	79.2	C
24	Salmadhya Putri K.	85	83.5	85	253.5	84.5	B
25	Shifa Nurani	71	77.5	75	223.5	74.5	D
26	Tasya Nabila	78	81.5	78.5	238	79.3	C
27	Vanessa	84.3	84.5	84	252.8	84.3	B
28	Hazairin Novandi	78	77.5	78	233.5	77.8	C
	Jumlah	2169.2	2184.5	2200.3	6554	2186.1	

Rata-rata	77.47	78.01	78.58	234.07	78.07	
------------------	--------------	--------------	--------------	---------------	--------------	--

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dari hasil penilaian ketiga unsur tari di atas, dapat diperoleh rekapitulasi hasil belajar dari penilaian psikomotorik tes awal siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan menari siswa yang dilihat dari unsure pendukung tari yaitu unsure wiraga, wirasa dan wirama memiliki kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti dengan jumlah keseluruhan nilai siswa 2186,1 dengan rata-rata 78,07. Jika dilihat dari nilai individu siswa, dari 28 siswa masih terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai dibawah criteria ketuntasan maksimal.

Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Nilai	Kat
		Kog	Afek	Psiko			
1	Anisa Mardela	85	88	79.3	252.3	84.1	B
2	Arina Tanjung	81.7	84	75.7	241.4	80.5	C
3	Aidil Arif	85	84.4	74.2	243.6	81.2	C
4	Afif Al farisi Hernas	94.3	85.2	75.3	254.8	84.9	B
5	Ally Wasriadien	72.6	76.6	73.7	222.9	74.3	D
6	Elintia Etika	65	80.4	73.3	218.7	72.9	D

	Widia						
7	Dicky Ashabul Kahfi	85	82.2	75.2	242.4	80.8	C
8	Diva Suherman	78.3	84	76.7	239	79.7	C
9	Farhan Al Farizi	71.3	78.5	75	224.8	74.9	D
10	Husnul Fadilah Efendi	74	75	75.7	224.7	74.9	D
11	Layli Syofianti	83.3	84.2	76.1	243.6	81.2	C
12	Lexa Al Fayyad F.	71.5	77.6	75.5	224.6	74.8	D
13	Mutiara Indah Sari	80	86.4	84	250.4	83.5	C
14	Maulana Gefri Z.	78.3	84.4	84.3	247	82.3	C
15	M. Ananda Junaidi	93.3	88	84.7	266	88.7	B
16	M. Robby	83.3	81.6	77.3	242.2	80.7	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	85	86.2	83.5	254.7	84.9	B
18	Risda Sari	85	86.4	83.5	254.9	85	B
19	Rifky Armanansyah	73	76.8	74.7	224.5	74.8	D
20	Rafki Rafa Ezy	80	80	76.3	236.3	78.8	C
21	Rayhan Devanda	80	80.8	76.2	237	79	C
22	Rahman	85	79.8	76.3	241.1	80.4	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	73.3	84.2	79.2	236.7	78.9	C
24	Salmadhya Putri K.	85	88.4	84.5	257.9	86	B
25	Shifa Nurani	65	81	74.5	220.5	73.5	D
26	Tasya Nabila	83.3	85	79.3	247.6	82.5	C
27	Vanessa	76.7	86.2	84.3	247.2	82.4	C
28	Hazairin Novandi	81.7	82.8	77.8	242.3	80.7	C
	Jumlah	2234.9	2318.1	2186.1	6739.1	2246.3	
	Rata-rata	79.82	82.79	78.07	240.68	80.2	

					3	
Ketuntasan Individu					21	
Ketuntasan Klasikal					75%	TIDAK TUNTAS

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai siswa secara keseluruhan dengan jumlah nilai 2246,3 dengan rata-rata 80,23 dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari masing-masing aspek penilaian seni budaya yaitu, pada aspek kognitif dengan jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 2234,9 dengan rata-rata 79,82. Pada aspek afektif dengan jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 2318,1 dengan rata-rata 82,79. Pada aspek psikomotor dengan jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 2186,1 dengan rata-rata 78,07.

Jika dilihat dari nilai individu siswa, dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang masih mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik, 15 siswa dengan kategori cukup dan 6 siswa dengan kategori baik. Jadi, dari keseluruhan nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa adalah 75%. Hal ini belum bisa dikatakan tuntas, karena suatu kelas dapat dinyatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas dalam belajar. Nilai ketuntasan klasikal dapat diperoleh dengan rumus :

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah siswa yang telah tuntas dalam kelas (tolak ukur KKM)

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas.

$$\begin{aligned} \text{KK (\%)} &= \frac{21}{28} \times 100 \\ &= 75 \% \end{aligned}$$

Setelah melakukan tes unjuk kerja pada siklus I. Sebelum kegiatan siklus I berakhir, peneliti mengajak kembali siswa untuk mengamati video pada ragam empat. Peneliti meminta siswa mendengarkan nyanyian pada ragam empat kemudian meminta seluruh siswa untuk mengikuti menyanyikan lirik pada ragam empat.

4.2.3.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil belajar seni budaya pada siklus I di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dari data siklus I dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal, 15 siswa telah tuntas dengan kategori cukup dan 6 siswa tuntas dengan kategori baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dengan didasarkan pada data yang telah diperoleh oleh peneliti pada kegiatan proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yang masih terlihat dari kegiatan proses pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang telah diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun

dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala dalam mengatur siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Secara umum siswa bisa meniru setiap gerakan yang telah ditayangkan melalui video oleh peneliti, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa memperagakan gerak dengan tepat pada bagian gerakan yang menurut siswa sulit, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan.

4.2.4 Siklus kedua (siklus II)

4.2.4.1 Kegiatan persiapan

Pada kegiatan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Perangkat yang disiapkan yaitu seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi ajar (tari saman), dan instrument pengumpulan data yang digunakan berupa tes soal uraian atau tes praktek seni budaya (tari) yang dilakukan dalam dua siklus.

4.2.4.2 Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan

Metode *Inkuiri* pada Siklus II

Setelah melakukan tindakan siklus I pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 04 maret 2019. Sama seperti siklus I, siklus II dilakukan terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan tes unjuk kerja. Pada tahap

pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran siklus I.

5. Pertemuan kelima

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

Pada kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing, kemudian meminta ketua kelas atau yang mewakili untuk menyiapkan dan memimpin doa. Peneliti mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa.

Langkah pertama (Orientasi) siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Peneliti meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel semangat pagi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah) pada langkah ini, peneliti memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk mengulang kembali gerak yang sudah dipelajari beserta nyanyiannya. Selanjutnya, peneliti menampilkan video tari saman pada ragam gerak empat. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan

video yang sedang ditampilkan secara seksama agar siswa dapat mengingat gerak tersebut ketika diminta untuk memperagakannya.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis) pada langkah ini, setelah melihat video yang telah ditampilkan, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk latihan. Setelah itu, peneliti meminta seluruh siswa sesuai kelompoknya untuk memperagakan gerak ragam empat sesuai dengan video yang telah peneliti tampilkan. Disini peneliti mengamati untuk melihat kelompok yang sudah mampu memperagakan ragam empat.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) setelah peneliti meminta seluruh siswa memperagakan gerak tari saman ragam empat beserta nyanyiannya sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan. Peneliti meminta satu kelompok yang sudah hampir menguasai gerak ragam empat untuk mengulangi gerakannya dan diikuti oleh semua kelompok. Peneliti membimbing kelompok siswa yang masih kesulitan dalam memperagakan gerak ragam empat.

Langkah kelima (Menguji hipotesis) pada langkah ini, peneliti meminta siswa untuk mengulangi kembali gerak ragam empat bersama-sama dengan peneliti. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk mengulanginya sekali lagi tanpa dipandu oleh peneliti. Disini peneliti mengamati kelompok mana yang bisa menjadi acuan untuk kelompok lain dalam memperagakan ragam empat beserta nyanyiannya sesuai dengan tempo. Peneliti pun memilih satu kelompok yang sudah mampu memperagakan gerak ragam empat beserta nyanyiannya dengan benar untuk mengulanginya kembali di depan teman-temannya sebagai contoh dari kelompok yang lain.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 20 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan) pada langkah ini peneliti mendeskripsikan gerak yang benar kepada seluruh siswa dan menyampaikan kepada seluruh siswa agar lebih baik lagi dalam melakukan gerak tari saman. Sebelum mengakhiri pertemuan ini, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan nyanyian ragam lima pada tari saman dengan menampilkan kembali video tari saman pada gerak ragam lima, setelah itu peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk mengikuti menyanyikan lagu ragam lima secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mempelajari lebih lanjut untuk pertemuan berikutnya di rumah. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

6. Pertemuan keenam

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

Pada kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing, kemudian meminta ketua kelas atau yang mewakili untuk menyiapkan dan memimpin doa. Peneliti mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa.

Langkah pertama (Orientasi) siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 50 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah) pada langkah ini, peneliti mengawali pelajaran dengan meminta siswa untuk mengulang kembali gerak ragam empat, setelah itu peneliti meminta siswa untuk mengulangi nyanyian lirik lagu pada ragam lima yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengulang kembali pelajaran minggu lalu, peneliti menampilkan video tari saman ragam lima dan peneliti meminta seluruh siswa untuk memperhatikan gerakan dalam video tersebut sebelum siswa diminta untuk memperagakannya.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis) setelah siswa sudah melihat video yang ditampilkan oleh peneliti. Peneliti member waktu kepada seluruh siswa untuk latihan terlebih dahulu bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk memperagakan gerak tari saman ragam lima secara bersama-sama.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) setelah mengamati setiap kelompok pada saat melakukan gerak secara bersama-sama, peneliti memilih satu kelompok yang mampu memperagakan ragam lima dan meminta seluruh siswa untuk mengikutinya. Kemudian peneliti membimbing siswa jika masih ada yang kesulitan dalam melakukan gerak ragam lima.

Langkah kelima (Menguji hipotesis) pada langkah ini, setelah peneliti membimbing siswa yang masih merasa kesulitan dalam memperagakan gerak ragam lima. Selanjutnya peneliti meminta perhatian siswa untuk memperagakan gerak ragam lima secara bersama-sama disetiap kelompoknya bersama dengan peneliti. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk mengulang sekali lagi gerak ragam lima sambil mengamati setiap kelompok. Peneliti meminta satu kelompok

yang mampu memperagakan gerak ragam lama untuk ke depan dan memperagakan kembali gerak ragam lima kepada teman-temannya.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 20 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan) setelah melakukan langkah kelima, pada langkah ini peneliti mendeskripsikan gerak yang benar kepada seluruh siswa dan menyampaikan kepada seluruh siswa agar lebih baik lagi dalam melakukan gerak tari saman. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari ini, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan nyanyian ragam enam pada tari saman dengan menampilkan kembali video tari saman pada gerak ragam enam, setelah itu peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk mengikuti menyanyikan lirik lagu ragam enam secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mempelajari lebih lanjut untuk pertemuan berikutnya dirumah. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

7. Pertemuan ketujuh

a. Kegiatan awal (alokasi waktu 10 menit)

Pada kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing, kemudian meminta ketua kelas atau yang mewakili untuk menyiapkan dan memimpin doa. Peneliti mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa.

Langkah pertama (Orientasi) siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan. Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa, setelah itu peneliti mengabsen

siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan inti (alokasi waktu 60 menit)

Langkah kedua (Merumuskan masalah) pada langkah ini, peneliti memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulang gerak tari saman ragam lima dan mengulang kembali nyanyian ragam enam yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti menampilkan video tari saman pada gerak ragam enam dan meminta siswa untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan agar seluruh siswa dapat berkonsentrasi tanpa ada yang ribut.

Langkah ketiga (Merumuskan hipotesis) setelah menampilkan video ragam enam, peneliti memberikan waktu kepada seluruh siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk memperagakan gerak ragam enam beserta lirik lagunya secara bersama-sama.

Langkah keempat (Mengumpulkan data) setelah melihat proses latihan dari setiap kelompok. Peneliti meminta satu kelompok yang sudah menguasai gerakan ragam enam untuk mengulangi kembali dan meminta untuk setiap kelompok mengikuti gerakan satu kelompok yang telah ditunjuk untuk menjadi acuan untuk kelompok lain. Peneliti membimbing siswa yang masih kesulitan untuk memperagakan gerak ragam enam.

Langkah kelima (Menguji hipotesis) setelah peneliti membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memperagakan gerak ragam enam, peneliti dan seluruh siswa memperagakan gerak ragam enam secara bersama-sama. Peneliti memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk mengulang kembali tari saman dari

ragam satu hingga ragam enam. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk memperagakan kembali tari saman dari gerak ragam satu hingga ragam enam secara bersama-sama tanpa melihat teks lirik lagu tari saman. Disini peneliti mengamati setiap kelompok siswa apakah siswa sudah mampu untuk melakukan tes unjuk kerja tari saman secara keseluruhan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok yang sudah menguasai gerak ragam satu hingga ragam enam untuk memperagakan kembali kepada teman-temannya.

c. Kegiatan penutup (alokasi waktu 10 menit)

Langkah keenam (Menarik kesimpulan) pada langkah keenam ini, peneliti mendeskripsikan ragam gerak yang benar kepada seluruh siswa yang telah didapatkan pada langkah sebelumnya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali keseluruhan gerak tari saman. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti menyampaikan kepada seluruh siswa untuk latihan dengan mengulangi gerak yang telah diajarkan di rumah, kemudian menghafalkan lirik lagu tari saman secara keseluruhan, dan tidak lupa peneliti juga menyampaikan kepada seluruh siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan tes unjuk kerja (praktek).

8. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan kali ini, peneliti tidak menggunakan tahap pelaksanaan metode *Inkuiri*, karena pada pertemuan kali ini peneliti akan malekukan tes unjuk

kerja (praktek). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data individu siswa dalam mempragakan gerak tari saman secara keseluruhan.

Tes unjuk kerja pada pertemuan ini dibagi menjadi dua waktu yaitu, 30 menit pertama digunakan untuk memberikan tes unjuk kerja dalam aspek kognitif yaitu dengan memberikan lembaran soal kepada siswa dan meminta siswa untuk menjawabnya. Sedangkan 50 menit setelah itu, digunakan untuk memberikan tes unjuk kerja pada aspek psikomotor (praktek) dengan penilaian yang didukung berdasarkan unsur dalam tari yaitu, unsure wiraga, wirasa dan wirama. Untuk penilaian aspek afektif akan dinilai dari awal masuk (tes unjuk kerja kognitif) hingga pertemuan berakhir.

Tabel 24. Interval ketuntasan dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	93-100	A	Sangat Baik
2	84-92	B	Baik
3	75-83	C	Cukup
4	<75	D	Kurang

Sumber :Kemendikbud dimodifikasikan berdasarkan KKM disekolah

4.2.4.3 Paparan Hasil Penilaian Tindakan Siklus II

Tabel 25. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan

Utama 2 Pekanbaru Siklus II

No	Nama	Soal			Jumlah	Nilai	Kat
		PG	PM	PN			
1	Anisa	90	80	95	265	88.3	B

	Mardela						
2	Arina Tanjung	90	80	95	265	88.3	B
3	Aidil Arif	95	90	95	280	93.3	A
4	Afif Al farisi Hernas	95	92	95	282	94	A
5	Ally Wasriadien	90	80	80	250	83.3	C
6	Elintia Etika Widia	65	65	65	195	65	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	90	90	85	265	88.3	B
8	Diva Suherman	95	80	80	255	85	B
9	Farhan Al Farizi	85	80	80	245	81.7	C
10	Husnul Fadilah Efendi	80	85	85	250	83.3	C
11	Layli Syofianti	95	90	95	280	93.3	A
12	Lexa Al Fayyad F.	90	85	85	260	86.7	B
13	Mutiara Indah Sari	90	90	80	260	86.7	B
14	Maulana Gefri Z.	80	90	85	255	85	B
15	M. Ananda Junaidi	90	95	95	280	93.3	A
16	M. Robby	85	90	85	260	86.7	B
17	Nabila Dhiya Luthfi	92	95	95	282	94	A
18	Risda Sari	91	93	95	279	93	A
19	Rifky Armanansyah	85	80	80	245	81.7	C
20	Rafki Rafa Ezy	90	85	85	260	86.7	B
21	Rayhan Devanda	90	75	85	250	83.3	C
22	Rahman	90	80	85	255	85	B
23	Sekar Rahma Wahyuni	80	80	80	240	80	C
24	Salmadhya Putri K.	95	93	95	283	94.3	A
25	Shifa Nurani	65	65	65	195	65	D

26	Tasya Nabila	85	85	80	250	83.3	C
27	Vanessa	85	80	85	250	83.3	C
28	Hazairin Novandi	95	90	95	280	93.3	A
Jumlah		2448	2363	2405	7216	2405.1	
Rata-rata		87.43	84.4	85.9	257.7	85.89	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes unjuk kerja pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa nilai kognitif siswa dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2405,1 dengan rata-rata 85,89 dikategorikan sudah baik.

Tabel 26. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II

No	Nama	Soal					Jumlah	Nilai	Kat
		S	TJ	D	KS	J			
1	Anisa Mardela	86	85	87	86	85	429	85.8	B
2	Arina Tanjung	82	84	86	86	85	423	84.6	B
3	Aidil Arif	86	85	82	85	85	423	84.6	B
4	Afif Al farisi Hernas	86	86	85	86	88	431	86.2	B
5	Ally Wasriadien	80	83	80	85	80	408	81.6	C
6	Elintia Etika Widia	80	80	85	84	75	404	80.8	C
7	Dicky Ashabul Kahfi	84	88	80	86	80	418	83.6	C
8	Diva Suherman	86	84	84	86	83	423	84.6	B
9	Farhan Al Farizi	84	82	80	86	80	412	82.4	C
10	Husnul Fadilah	80	88	80	85	80	413	82.6	C

	Efendi								
11	Layli Syofianti	87	82	86	87	85	427	85.4	B
12	Lexa Al Fayyad F.	85	86	80	80	80	411	82.2	C
13	Mutiara Indah Sari	90	88	89	85	83	435	87	B
14	Maulana Gefri Z.	86	89	85	86	81	427	85.4	B
15	M. Ananda Junaidi	95	95	93	90	92	465	93	B
16	M. Robby	80	88	81	89	85	423	84.6	B
17	Nabila Dhiya Luthfi	88	89	88	87	82	434	86.8	B
18	Risda Sari	95	94	95	92	92	468	93.6	A
19	Rifky Armanansyah	78	78	79	82	80	397	79.4	C
20	Rafki Rafa Ezy	80	82	78	85	80	405	81	C
21	Rayhan Devanda	79	83	79	84	81	406	81.2	C
22	Rahman	79	84	78	83	81	405	81	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	85	87	85	90	82	429	85.8	B
24	Salmadhya Putri K.	95	95	93	90	88	461	92.2	B
25	Shifa Nurani	83	81	82	79	75	400	80	C
26	Tasya Nabila	85	84	84	88	88	429	85.8	B
27	Vanessa	82	83	86	88	85	424	84.8	B
28	Hazairin Novandi	79	86	81	87	83	416	83.2	C
	Jumlah	2365	2399	2351	2407	2324	11846	2369.2	
	Rata-rata	84.5	85.7	84	86	83	423.07	84.61	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dalam penilaian aspek afektif ini, dilihat dari 5 aspek yaitu, 1) santun, 2)

tanggung jawab, 3) kerjasama, 4) Disiplin, 5) Jujur. Berdasarkan tabel di atas

dalam aspek afektif yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa nilai afektif siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 2369,2 dengan rata-rata 84,61.

Tabel 27. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wiraga Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Kat
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak			
1	Anisa Mardela	87	87	87	261	87	B
2	Arina Tanjung	86	85	85	256	85.3	B
3	Aidil Arif	82	81	80	243	81	C
4	Afif Al farisi Hernas	85	83	83	251	84	B
5	Ally Wasriadien	80	80	79	239	78	C
6	Elintia Etika Widia	75	75	75	225	75	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	87	87	86	260	86.7	B
8	Diva Suherman	74	75	75	224	74.7	C
9	Farhan Al Farizi	85	85	83	253	84.3	B
10	Husnul Fadilah Efendi	86	85	85	256	85.3	B
11	Layli Syofianti	81	81	81	243	81	C
12	Lexa Al Fayyad F.	84	82	83	249	83	C
13	Mutiara Indah Sari	90	89	88	267	89	B
14	Maulana Gefri Z.	87	86	85	258	86	B
15	M. Ananda Junaidi	95	95	93	283	94.3	A
16	M. Robby	93	93	92	278	92.7	B

17	Nabila Dhiya Luthfi	90	89	88	267	89	B
18	Risda Sari	93	93	93	279	93	A
19	Rifky Armanansyah	76	76	76	228	76	C
20	Rafki Rafa Ezy	87	86	87	260	87	B
21	Rayhan Devanda	87	88	85	260	86.7	B
22	Rahman	85	83	85	253	84.3	B
23	Sekar Rahma Wahyuni	87	88	87	262	87.3	B
24	Salmadhya Putri K.	95	94	93	282	94	A
25	Shifa Nurani	79	80	79	238	79.3	C
26	Tasya Nabila	86	85	83	254	85	B
27	Vanessa	87	87	83	257	86	B
28	Hazairin Novandi	88	88	87	263	87.7	B
Jumlah		2397	2386	2366	7149	2382.6	
Rata-rata		85.6	85.21	84.5	255.32	85.09	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Dapat diartikan bahwa kriteria penilaian nsur wiraga memiliki tiga bagian yaitu, 1) penghafalan urutan gerak, 2) ketepatan memperagakan gerak, dan 3) kelenturan melakukan gerak.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menari berdasarkan unsur wiraga dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2382,6 dengan

rata-rata 85,09. Jika dilihat dari nilai individu siswa dari 28 siswa terdapat 1 orang yang masih belum memenuhi criteria ketuntasan maksimal.

Tabel 28. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirama Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		keselarasan gerak dengan nyanyian	Kerampakan penari satu dengan penari lainnya			
1	Anisa Mardela	79	79	158	79	C
2	Arina Tanjung	74	78	152	76	C
3	Aidil Arif	71	76	147	73.5	D
4	Afif Al farisi Hernas	73	76	149	74.5	D
5	Ally Wasriadien	70	76	146	73	D
6	Elintia Etika Widia	70	78	148	74	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	73	76	149	74.5	D
8	Diva Suherman	75	78	153	76.5	C
9	Farhan Al Farizi	73	76	149	74.5	D
10	Husnul Fadilah Efendi	74	76	150	75	C
11	Layli Syofianti	76	78	154	77	C
12	Lexa Al Fayyad F.	74	76	150	75	C
13	Mutiara Indah Sari	84	81	165	82.5	C
14	Maulana Gefri Z.	84	80	164	82	C

15	M. Ananda Junaidi	85	83	168	84	C
16	M. Robby	77	77	154	77	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	85	80	165	82.5	C
18	Risda Sari	83	85	168	84	B
19	Rifky Armanansyah	72	77	149	74.5	D
20	Rafki Rafa Ezy	75	77	152	76	C
21	Rayhan Devanda	75	77	152	76	C
22	Rahman	76	77	153	76.5	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	78	85	163	81.5	C
24	Salmadhya Putri K.	85	85	170	85	C
25	Shifa Nurani	70	85	155	77.5	C
26	Tasya Nabila	78	85	163	81.5	C
27	Vanessa	84	85	169	84.5	B
28	Hazairin Novandi	78	77	155	77.5	C
	Jumlah	2151	2219	4370	2185	
	Rata-rata	76.82	79.25	156.07	78.03	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan rittme gerak dengan penari lainnya. Dalam unsur wirama ini memiliki 2 bagian criteria penilaian yaitu, 1) keselarasan gerak dengan lagu dan irama, dan 2) kerampakan antara gerak penari satu dengan penari lain.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menari berdasarkan unsure wirama dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai secara keseluruhan yaitu 2185 dengan rata-rata 78,03.

Tabel 29. Hasil Belajar Pikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dilihat dari Kemampuan Wirasa Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai	Kategori
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter			
1	Anisa Mardela	79	79	158	79	C
2	Arina Tanjung	75	77	152	76	C
3	Aidil Arif	75	77	152	76	C
4	Afif Al farisi Hernas	77	78	155	77.5	C
5	Ally Wasriadien	75	75	150	75	C
6	Elintia Etika Widia	75	75	150	75	C
7	Dicky Ashabul Kahfi	76	78	154	77	C
8	Diva Suherman	77	78	155	77.5	C
9	Farhan Al Farizi	76	77	153	76.5	C
10	Husnul Fadilah Efendi	77	77	154	77	C
11	Layli Syofianti	76	78	154	77	C
12	Lexa Al Fayyad F.	75	78	153	76.5	C
13	Mutiara Indah Sari	83	83	166	83	C
14	Maulana Gefri Z.	84	84	168	84	C
15	M. Ananda Junaidi	85	85	170	85	B
16	M. Robby	78	78	156	78	C
17	Nabila Dhiya Luthfi	84	84	168	84	B
18	Risda Sari	83	83	166	83	C

19	Rifky Armanansyah	75	76	151	75.5	C
20	Rafki Rafa Ezy	76	78	154	77	C
21	Rayhan Devanda	76	77	153	76.5	C
22	Rahman	76	77	153	76.5	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	77	79	156	78	C
24	Salmadhya Putri K.	85	85	170	85	B
25	Shifa Nurani	75	75	150	75	C
26	Tasya Nabila	78	79	157	78.5	C
27	Vanessa	83	85	168	84	B
28	Hazairin Novandi	78	78	156	78	C
Jumlah		2189	2213	4402	2201	
Rata-rata		78.17	79.03	157.21	78.6	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Wirasa adalah kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Dalam unsur wirasa memiliki 2 bagian penilaian yaitu : 1) penghayatan peran atau karakter tari, dan 2) ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter. Penilaian dalam setiap aspek diberi skor 100, kemudian dari jumlah keseluruhan di dapatlah nilai rata-rata yang menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan keterangan yang tertera berdasarkan tabel interval penilaian.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menari berdasarkan unsure wirasa dikategorikan cukup.

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 2201 dengan rata-rata 78,6.

Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II

No	Nama	Nilai			Jumlah	Nilai Akhir	Kat
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Anisa Mardela	87	84	80	251	84	B
2	Arina Tanjung	85.3	82.5	79	246.8	81.8	C
3	Aidil Arif	81	82.5	78.5	242	80.7	C
4	Afif Al farisi Hernas	84	83	78.5	245.5	81.8	C
5	Ally Wasriadien	78	82	79	239	79.7	C
6	Elintia Etika Widia	75	74	75	224	74.7	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	86.7	83.5	81.5	251.7	84	B
8	Diva Suherman	74.7	75	75	224.7	74.9	D
9	Farhan Al Farizi	84.3	84	84	252.3	84.1	B
10	Husnul Fadilah Efendi	85.3	84.5	82	251.8	84	B
11	Layli Syofianti	81	81.5	79.5	242	80.7	C
12	Lexa Al Fayyad F.	83	81.5	79	243.5	81.2	C
13	Mutiara Indah Sari	89	85	81.5	255.5	85.2	B
14	Maulana Gefri Z.	86	83.5	85.5	255	85	B
15	M. Ananda Junaidi	94	94	93.2	281.2	93.7	A
16	M. Robby	92.7	93.5	92	278.2	93	A
17	Nabila Dhiya Luthfi	89	85	81.5	255.5	85.2	B
18	Risda Sari	93	93	91	277	92.3	B
19	Rifky Armanansyah	76	80.5	77	233.5	77.8	C
20	Rafki Rafa Ezy	87	86	80	253	84.3	B
21	Rayhan	86.7	84	81.5	252.2	84	B

	Devanda						
22	Rahman	84.3	85.5	79	248.8	82.9	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	87.3	89.5	79	255.8	85.3	B
24	Salmadhya Putri K.	94	93.5	92.5	280	93.3	A
25	Shifa Nurani	79.3	85.5	75	239.8	79.9	C
26	Tasya Nabila	85	90.5	80	255.5	85.2	B
27	Vanessa	86	92.5	80	258.5	86.2	B
28	Hazairin Novandi	87.7	84	80.5	252.2	84	B
	Jumlah	2382.3	2383.5	2280.2	7046	2348.9	
	Rata-rata	85.08	85.12	81.43	251.64	83.88	

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A

Nilai 84-92 : Baik : B

Nilai 75-83 : Cukup : C

Nilai <75 : Kurang Baik : D

Dari hasil penilaian ketiga unsur tari di atas, dapat diperoleh rekapitulasi hasil belajar dari penilaian psikomotorik tes awal siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menari dikatakan sudah cukup. Berdasarkan penilaian psikomotor dengan unsure wiraga, wirama dan wirasa diperoleh jumlah nilai keseluruhan yaitu 2348,9 dengan rata-rata 83.88.

Tabel 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai			Jumlah	Nilai	Kat
		Kog	Afek	Psiko			
1	Anisa Mardela	88.3	85.8	84	258.1	86	B

2	Arina Tanjung	88.3	84.6	81.8	254.7	84.9	B
3	Aidil Arif	93.3	84.6	80.7	258.6	86.2	B
4	Afif Al farisi Hernas	94	86.2	81.8	262	87.3	B
5	Ally Wasriadien	83.3	81.6	79.7	244.6	81.5	C
6	Elintia Etika Widia	65	80.8	74.7	220.5	73.5	D
7	Dicky Ashabul Kahfi	88.3	83.6	84	255.9	85.3	B
8	Diva Suherman	85	84.6	74.9	244.5	81.5	C
9	Farhan Al Farizi	81.7	82.4	84.1	248.2	82.7	C
10	Husnul Fadilah Efendi	83.3	82.6	84	249.9	83.3	C
11	Layli Syofianti	93.3	85.4	80.7	259.4	86.5	B
12	Lexa Al Fayyad F.	86.7	82.2	81.2	250.1	83.4	C
13	Mutiara Indah Sari	86.7	87	85.2	258.9	86.3	B
14	Maulana Gefri Z.	85	85.2	85	255.2	85	B
15	M. Ananda Junaidi	93.3	93	93.7	280	93.3	A
16	M. Robby	86.7	84.6	93	264.3	88.1	B
17	Nabila Dhiya Luthfi	94	86.8	85.2	266	88.7	B
18	Risda Sari	93	93.6	92.3	278.9	93	A
19	Rifky Armanansyah	81.7	79.4	77.8	238.9	79.6	C
20	Rafki Rafa Ezy	86.7	81	84.3	252	84	B
21	Rayhan Devanda	83.3	81.2	84	248.5	82.8	C
22	Rahman	85	81	82.9	248.9	83	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	80	85.8	85.3	251.1	83.7	C
24	Salmadhya Putri K.	94.3	92.2	93.3	279.8	93.3	A
25	Shifa Nurani	65	80	79.9	224.9	74.8	D

26	Tasya Nabila	83.3	85.8	85.2	254.3	84.7	B
27	Vanessa	83.3	84.8	86.2	254.3	84.7	B
28	Hazairin Novandi	93.3	83.2	84	260.5	86.8	B
Jumlah		2405.1	2369	2348.9	7123	2373.9	
Rata-rata		85.89	84.6	83.88	254.39	84.78	
Ketuntasan Individu						26	
Ketuntasan Klasikal						92.85%	TUNTAS

Keterangan :

Nilai 93-100 : Sangat Baik : A
 Nilai 84-92 : Baik : B
 Nilai 75-83 : Cukup : C
 Nilai <75 : Kurang Baik : D

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada penilaian siklus II terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu, pada penilaian kognitif dengan jumlah nilai 2405,1 dengan rata-rata 85,89, pada penilaian afektif dengan jumlah nilai 2369 dengan rata-rata 84,6, pada penilaian psikomotor dengan jumlah nilai 2348,9 dengan rata-rata 83.88. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan nilai pada siklus II ini adalah 7123 dengan rata-rata 254,39.

Jika dilihat dari nilai individu siswa, dari 28 siswa terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah criteria ketuntasan maksimal, 9 siswa dikategorikan cukup, 13 siswa dalam kategori baik dan 3 siswa mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik.

4.2.4.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai tes unjuk kerja pada siklus II, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I terhadap siklus II. Dari data yang telah diperoleh pada siklus II terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran seni budaya tari saman kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dengan perolehan nilai akhir yang mencapai nilai dalam kategori baik. Perolehan nilai siswa dapat diuraikan sebagai berikut yaitu, pada penilaian kognitif dengan jumlah nilai 2405,1 dengan rata-rata 85,89, pada penilaian afektif dengan jumlah nilai 2369 dengan rata-rata 84,6, pada penilaian psikomotor dengan jumlah nilai 2348,9 dengan rata-rata 83,88. Pada tabel di atas juga telah dijelaskan secara rinci bahwa dari 28 orang siswa, terdapat 3 orang siswa tuntas dengan kategori penilaian sangat baik, 13 orang siswa tuntas dengan kategori penilaian baik, 9 orang siswa tuntas dengan kategori penilaian cukup baik, dan 2 orang siswa tidak tuntas dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan pencapaian nilai ketuntasan klasikal yaitu 92,85%. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3 Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan proses pembelajaran tari saman dengan menggunakan metode *Inkuiri*. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis data penelitian yang telah diperoleh dari hasil penilaian tes awal sebelum PTK, penilaian siklus I dan penilaian siklus II terhadap setiap individu siswa saat melakukan proses belajar dengan materi tentang tari saman dengan kriteria penilaian berdasarkan tiga aspek pembelajaran yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Setelah melaksanakan PTK, peneliti melakukan analisis data untuk menentukan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran dengan metode *inkuiri*.

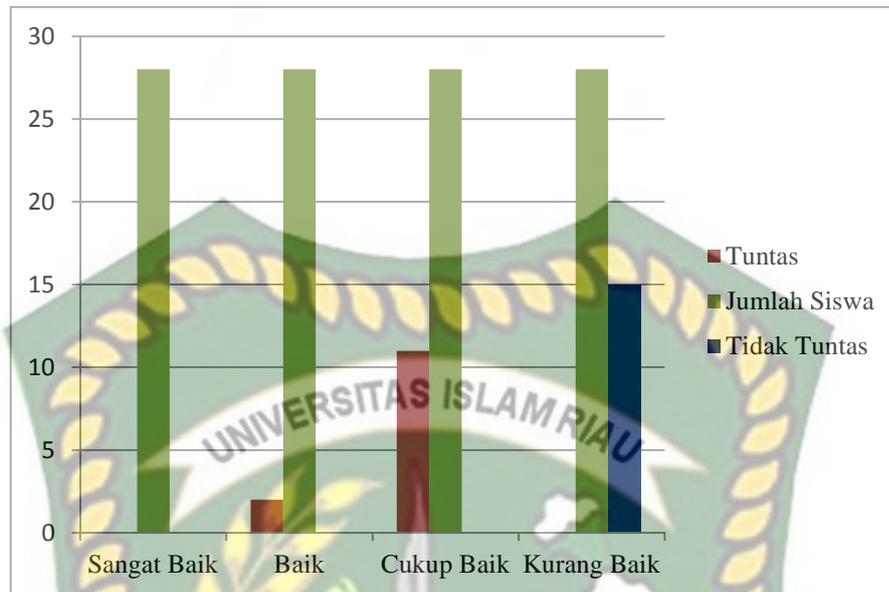
4.3.1 Analisis Hasil Belajar Tari Saman di Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru (tes awal sebelum PTK).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru sebelum PTK dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 32. Ketuntasan Klasikal dan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Perentase
Sangat Baik			46,42%
Baik	2		
Cukup Baik	11		
Kurang Baik	15	15	53,57%
Jumlah		28	
Ketuntasan Individu		12	
Ketuntasan Klasikal		46,42%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan materi tari saman sebelum PTK di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dikategorikan kurang, karena nilai yang diperoleh masih dibawah criteria ketuntasan maksimum yang telah ditentukan. Dari 28 siswa terdapat 12 siswa (46,42%) tuntas secara individu, dan terdapat 15 siswa (53,57%) secara individual belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Tes Awal Sebelum PTK

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, dari 28 siswa terdapat 2 siswa yang tuntas dengan kategori baik, 11 siswa dengan kategori cukup baik, dan 15 orang yang tidak tuntas dengan nilai masih dibawah criteria ketuntasan maksimum yang sudah ditentukan.

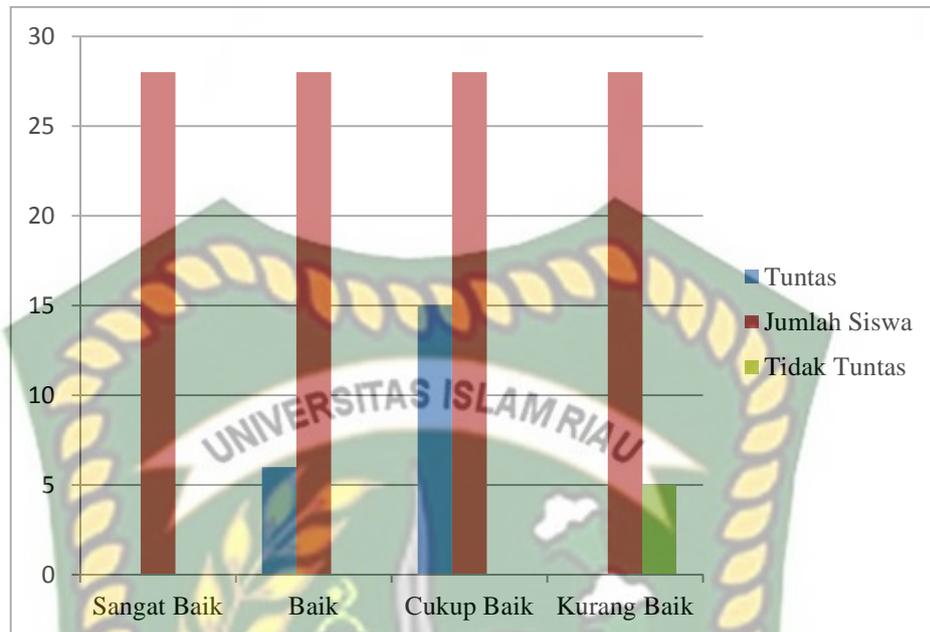
4.3.2 Analisis Hasil Belajar Tari Saman Siklus I Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I berdasarkan tiga aspek penilaian dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri* ternyata masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75.

Tabel 33. Ketuntasan Individu dan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus I

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Perentase
Sangat Baik			75%
Baik	6		
Cukup Baik	15		21,42 %
Kurang Baik	7	7	
Jumlah	28		
Ketuntasan Individu	21		
Ketuntasan Klasikal	75%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan materi tari saman pada siklus I di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dikategorikan kurang, karena nilai yang diperoleh masih dibawah criteria ketuntasan maksimum yang telah ditentukan. Dari 28 siswa terdapat 21 siswa (75%) tuntas secara individu, dan terdapat 7 siswa (21,42%) secara individual belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas dengan kategori baik, 15 siswa dengan kategori cukup baik, dan 7 orang yang tidak tuntas dengan nilai masih dibawah criteria ketuntasan maksimum yang sudah ditentukan.

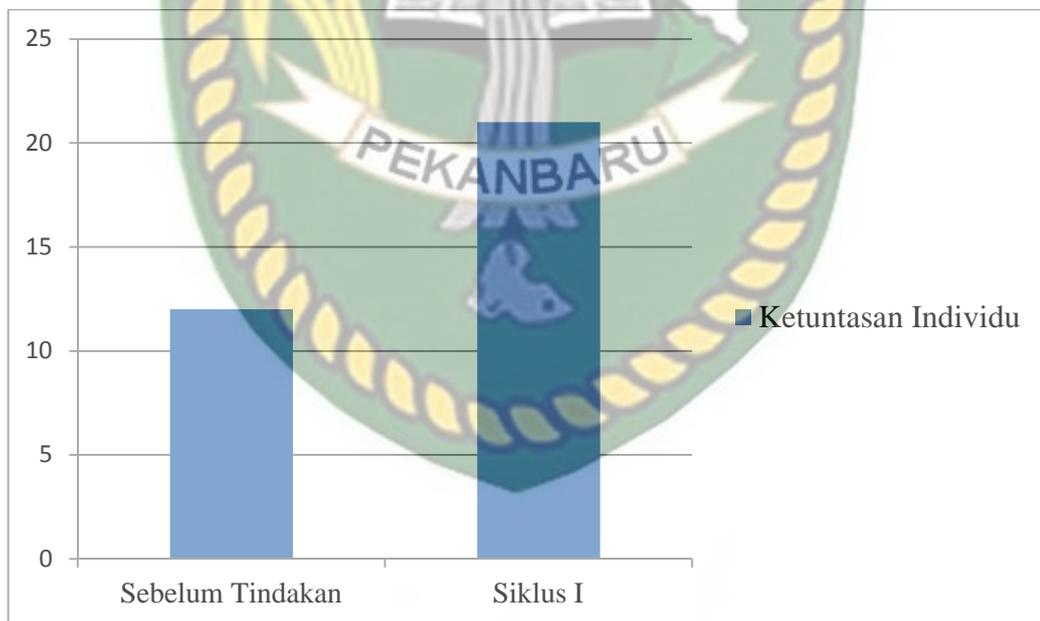
4.3.3 Peningkatan Nilai Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Sebelum Tindakan Siklus 1.

Pada tabel dibawah ini, dapat kita lihat peningkatan yang terjadi dari data yang diperoleh sebelum PTK terhadap data yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 34. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Tari Saman Sebelum Tindakan Siklus I

No	Analisis Nilai	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Ketuntasan Individu	12	21	9
2	Ketuntasan Klasikal	46,42%	75%	28,58%
3	Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu siswa pada hasil belajar sebelum tindakan dari 8 siswa, terdapat 12 siswa tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal (46,42%), dan pada data nilai siklus I dari 28 siswa terdapat 21 siswa tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal (28,58%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Sebelum Tindakan Terhadap Siklus I

Berdasarkan data pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu siswa dari hasil belajar tari saman sebelum tindakan terhadap siklus I

terjadi peningkatan yaitu dari 28 siswa yang tuntas secara individu terdapat 12 siswa yang tuntas pada tes awal dengan ketuntasan klasikal 46,42%. Sedangkan pada siklus I, dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dengan kategori baik dan cukup dengan ketuntasan klasikal 75% sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 28,58%.

4.3.4 Analisis Hasil Belajar Tari Saman Siklus II Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

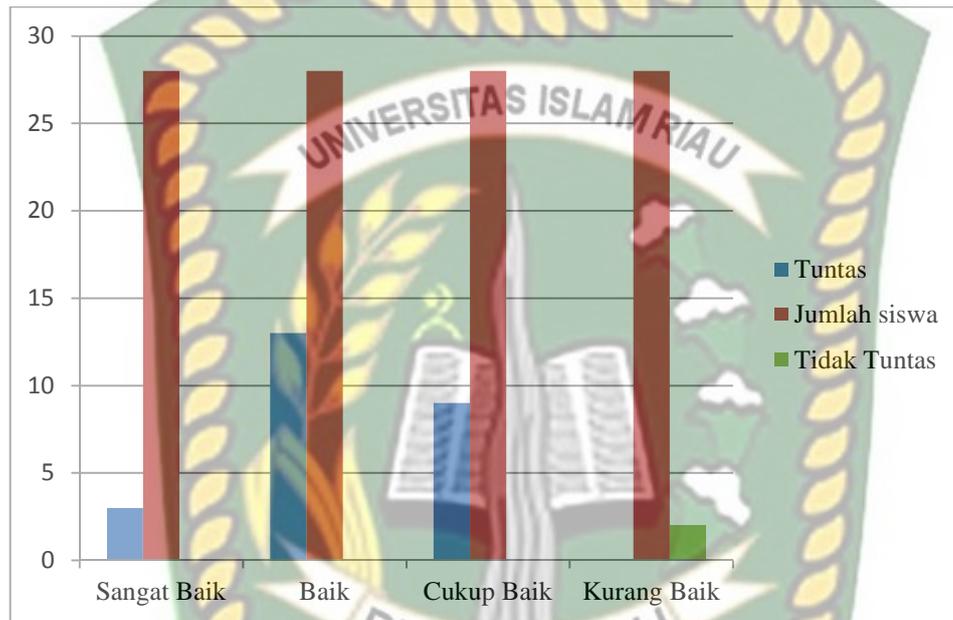
Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I berdasarkan tiga aspek penilaian dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri* ternyata masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75.

Tabel 35. Ketuntasan Individu dan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus II

Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Perentase
Sangat Baik	3		92,85%
Baik	13		
Cukup Baik	9		
Kurang Baik	2	2	7,14%
Jumlah	28		
Ketuntasan Individu	26		
Ketuntasan Klasikal	92,85%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan materi tari saman pada siklus II di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dikategorikan sangat baik, karena nilai yang diperoleh sudah mencapai criteria

ketuntasan maksimum yang telah ditentukan. Dari 28 siswa terdapat 26 siswa (92,85%) tuntas secara individu, dan terdapat 2 siswa (7,14%) secara individual belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII pada Siklus II

Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, dari 28 siswa terdapat 3 siswa yang tuntas dengan kategori sangat baik, 13 siswa dengan kategori baik, 9 siswa dengan kategori cukup baik dan 2 orang yang tidak tuntas dengan nilai masih dibawah criteria ketuntasan maksimum yang sudah ditentukan.

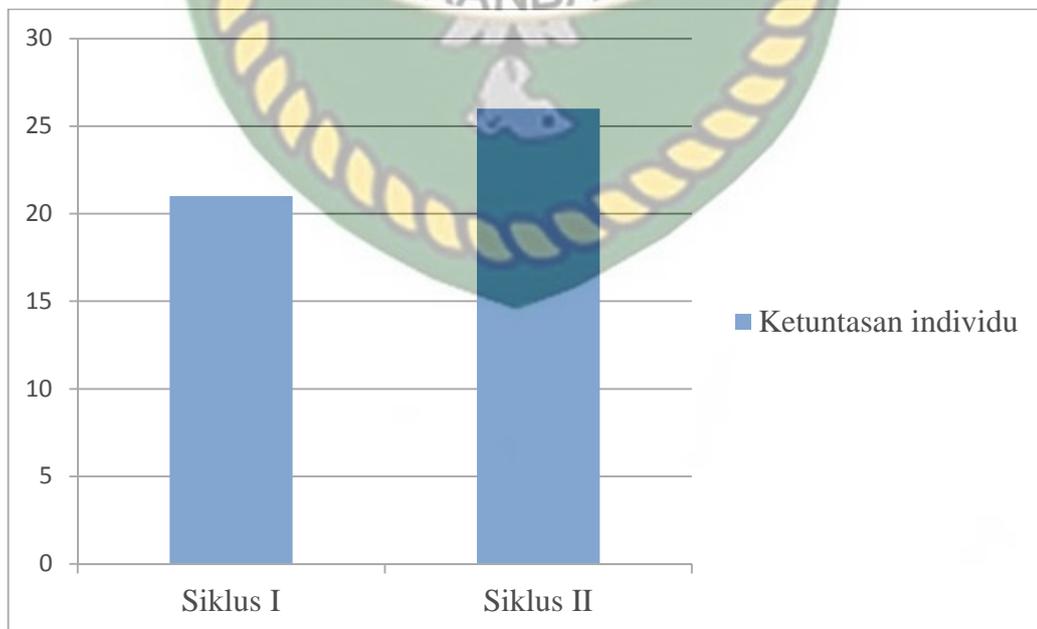
4.3.5 Peningkatan Nilai Hasil Belajar Tari Saman Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Siklus 1 Terhadap Siklus II.

Pada tabel dibawah ini, dapat kita lihat peningkatan yang terjadi dari data yang diperoleh sebelum PTK terhadap data yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 36. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Tari Saman Sebelum Tindakan Siklus I

No	Analisis Nilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Ketuntasan Individu	21	26	5
2	Ketuntasan Klasikal	75%	92,85%	17,85%
3	Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu siswa pada hasil belajar pada siklus I dari 28 siswa, terdapat 21 siswa tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal (75%), dan pada data nilai siklus II dari 28 siswa terdapat 26 siswa tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal (92,85%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tari Saman pada Siklus I terhadap Siklus II

Berdasarkan data yang ada pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu siswa dari hasil belajar tari saman siklus I terhadap siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 28 siswa yang tuntas secara individu terdapat 21 siswa yang tuntas pada tes unjuk kerja siklus I dengan ketuntasan klasikal 75%. Sedangkan pada siklus II, dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas dengan kategori baik, sangat baik dan cukup dengan ketuntasan klasikal 92,85% sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 17,85%.

4.4 Rekapitulasi Data

Berdasarkan hasil analisis dan pelaksanaan metode *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran seni budaya (tari saman) dapat diuraikan hasil keseluruhan penilaian kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor berdasarkan tes awal, siklus I dan siklus II dengan rekapitulasi data penilaian individu siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Data penilaian tersebut dapat dilihat secara jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel 37. Rekapitulasi Data Penilaian Individu Hasil Belajar Tari Saman Kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Tes awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kat	Nilai	Kat	Nilai	Kat
1	Anisa Mardela	80.4	C	84.1	B	86	B
2	Arina Tanjung	74.8	D	80.5	C	84.9	B
3	Aidil Arif	74.7	D	81.2	C	86.2	B
4	Afif Al farisi Hernas	81.5	C	84.9	B	87.3	B
5	Ally Wasriadien	74.6	D	74.3	D	81.5	C
6	Elintia Etika	73.3	D	72.9	D	73.5	D

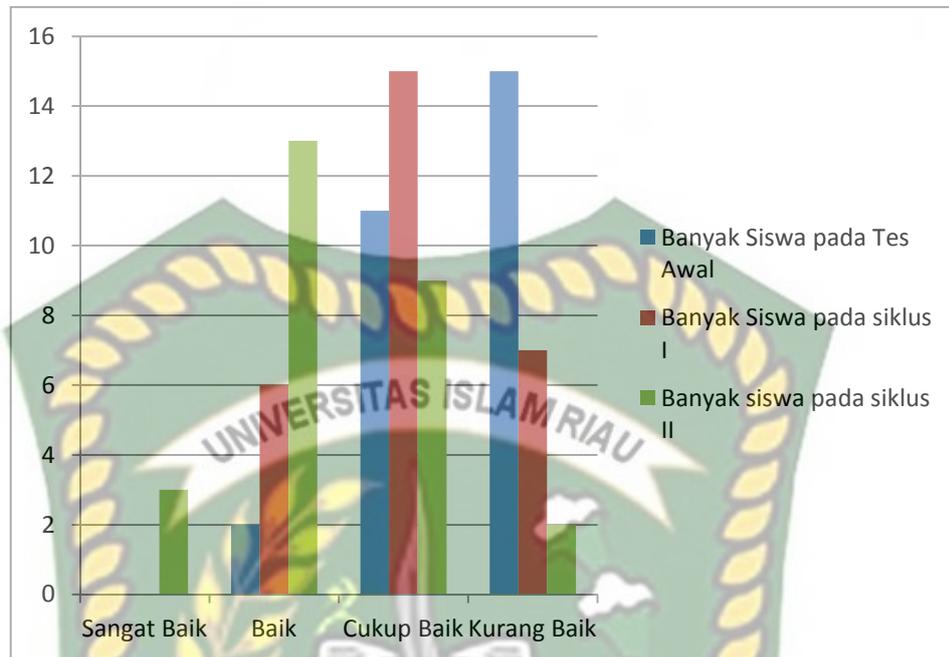
	Widia						
7	Dicky Ashabul Kahfi	80.1	C	80.8	C	85.3	B
8	Diva Suherman	80.4	C	79.7	C	81.5	C
9	Farhan Al Farizi	74.8	D	74.9	D	82.7	C
10	Husnul Fadilah Efendi	74	D	74.9	D	83.3	C
11	Layli Syofianti	74.7	D	81.2	C	86.5	B
12	Lexa Al Fayyad F.	74.9	D	74.8	D	83.4	C
13	Mutiara Indah Sari	80.2	C	83.5	C	86.3	B
14	Maulana Gefri Z.	80.4	C	82.3	C	85	B
15	M. Ananda Junaidi	84.8	B	88.7	B	93.3	A
16	M. Robby	74.8	D	80.7	C	88.1	B
17	Nabila Dhiya Luthfi	84	B	84.9	B	88.7	B
18	Risda Sari	74.8	D	85	B	93	A
19	Rifky Armanansyah	76.5	C	74.8	D	79.6	C
20	Rafki Rafa Ezy	74.6	D	78.8	C	84	B
21	Rayhan Devanda	74.8	D	79	C	82.8	C
22	Rahman	74.7	D	80.4	C	83	C
23	Sekar Rahma Wahyuni	74.5	D	78.9	C	83.7	C
24	Salmadhya Putri K.	82.4	C	86	B	93.3	A
25	Shifa Nurani	74.9	D	73.5	D	74.8	D
26	Tasya Nabila	79.2	C	82.5	C	84.7	B
27	Vanessa	81.4	C	82.4	C	84.7	B
28	Hazairin Novandi	82	C	80.7	C	86.8	B
	Jumlah	2172.2		2246.3		2373.9	
	Rata-rata	77.57		80.23		84.78	
	Ketuntasan Individu	13		21		26	
	Ketuntasan Klasikal	46.42%		75%		92.85%	

Berdasarkan data yang diuraikan pada tabel rekapitulasi di atas, dapat dikatakan bahwa pada tahap tes awal, dari 28 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 46,42% dan 15 siswa tidak tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 53,57%. Pada siklus I dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 75% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus II dari 26 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 92,85% dan 2 siswa yang tidak tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 7,14%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 38. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Saman pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Kategori	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Individu
		Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa	
1	Sangat Baik			3	Tuntas
2	Baik	2	6	13	Tuntas
3	Cukup Baik/Tuntas	11	15	9	Tuntas
4	Kurang Baik/Tidak Tuntas	15	7	2	Tidak Tuntas

Data yang telah diuraikan pada tabel, untuk lebih jelasnya peneliti juga akan membuat grafik rekapitulasi data hasil belajar individu siswa pada tari saman dari tahap penilaian tes awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Belajar Individu Siswa Pada Tari Saman pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan individu siswa pada mata pelajaran seni budaya tari saman dengan penilaian berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dengan menggunakan metode *Inkuiri* mengalami peningkatan. Jika dilihat dari grafik hasil rekapitulasi data diatas, dari penilaian tes awal, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya tari saman di kelas VI SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (tari saman) melalui metode *inkuiri* di kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inkuiri*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri*.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum menggunakan metode *Inkuiri*, dari 28 siswa terdapat 2 siswa yang tuntas dengan kategori baik, 11 siswa tuntas dengan kategori cukup baik dan 15 siswa tidak tuntas dalam kategori kurang karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I setelah menggunakan metode *Inkuiri*, dari 28 siswa terdapat 6 siswa tuntas dengan kategori baik, 15 siswa tuntas dengan kategori cukup baik dan 7 siswa tidak tuntas dengan kategori kurang karena nilai yang diperoleh masih dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Pada hasil tes yang diperoleh dari siklus II setelah menggunakan metode *Inkuiri*, dari 28 siswa terdapat 3 siswa tuntas dengan kategori sangat baik, 13 siswa tuntas dengan kategori baik, 9 siswa tuntas dengan kategori cukup baik dan 2 siswa tidak tuntas dengan kategori kurang baik karena nilai yang diperoleh masih dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan keterangan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tari saman dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dalam mata pelajaran seni budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran seperti berikut :

1. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan pelaksanaan proses pembelajaran pengaturan alokasi waktu yang digunakan dengan baik agar perhatian terhadap siswa tetap terjaga.
2. Kepada guru seni budaya agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dengan salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *inkuiri* agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepada peneliti dan guru agar dapat memberikan berbagai variasi dalam proses pelaksanaan metode *Inkuiri* untuk lebih meningkatkan kembali motivasi dan kemampuan siswa dalam menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Riri. 2018. Peningkatan Kemampuan Menari Tarian Serampang Dua Belas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inkuri* Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahry, Rajab dkk. 2014. *Saman, Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Chaerani, Lisa. 2017. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni tari kuala deli melalui metode inkuiri di kelas VII. 1 SMP Negeri 10 Pekanbaru T.A 2016-2017. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru
- Damhuri, 2015. Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas v sd negeri 002 peranap kecamatan Peranap kabupaten indragiri hulu. Volume 10. Nomor 1. Indragiri Hulu : SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap
- Fatimah, dkk. 2017. Prestasi Seni Tari SDN TanjungSari 1 Kecamatan TanjungSari. Volume 2. Nomor 1. Sumedang : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- <http://novehasanah.blogspot.com/> Diakses 01 Januari 2016.
- <https://ilmuseni.blogspot.com/> Diakses 04 Desember 2018.
- <https://satujam.com/pengertian-seni-budaya/> Diakses 17 November 2015
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Januarti, Musnia. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.I dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) dengan Menggunakan Metode Drill di MTs Masmur Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru
- Kamsiah, Nurfitri Ramadhani, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Lenggang Patah Sembilan Melalui

Metode Inkuiri di Kelas VII D SMP NEGERI 33 Pekanbaru T.A 2016/2017. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.

Khodijah, N. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Nurmalis, dkk. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam. Volume 2. Nomor 1. Baitussalam : Universitas Syiah Kuala.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Putri, Intan Tri. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Seni Tari (Tari Indang) Melalui Metode Inkuiri di Kelas VII.I SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR Pekanbaru.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiawati, Rahmida, 2008. *Seni Tari untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Slameto. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Jakarta: Prestasi Pustaka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau